ANALISIS *EFEKTIVITAS* PENGGUNAAN *E-WALLET* (OVO) DALAM PEMBAYARAN DIGITAL BAGI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH UIN BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam ilmu perbankan syariah program studi S1Perbankan Syariah

Oleh :

ANISA RAMA PUTRI

NIM : 3321013

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T.A 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **"Analisis Efektivitas Penggunaan E-Wallet (OVO) Dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Bukittinggi ".** Yang disusun oleh **Anisa Rama Putri** dengan **Nim 3321013,** Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Yang memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 20 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP.197503032001121007

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Rama Putri

NIM : 3321013

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Penggunaan E-Wallet (OVO) Dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Bukittinggi.

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan sumbernya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 20 Juni 2025
Saya yang menyatakan,

ANISA RAMA PUTRI
NIM. 3321013

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Anisa Rama Putri Nim 332103** yang berjudul **"Analisis Efektivitas Penggunaan E-Wallet (OVO) Dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Bukittinggi".** Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA.**

Adapun yang melatarbelakangi penulis membahas ini karena Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, hal tersebut berpengaruh pada perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga menuntut manusia untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Pemanfaatan perkembangan teknologi dalam perekonomian di era modern ini, dapat terlihat pada perkembangan bisnis yang saat ini merambah sistem online, serta terjadi pula pada sistem pembayaran salah satunya sistem pembayaran non- tunai melalui dompet elektronik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas penggunaan E-Wallet (OVO) dalam meningkatkan efesiensi transaksi keuangan. untuk mengetahui peran keamanan dan privasi dalam meningkatkan Efektivitas penggunaan E-Wallet (OVO). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Efektivitas Penggunaan E-Wallet (OVO) Dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Bukittinggi Efektif dalam meningkatkan efesiensi transaksi keuangan pengguna dikarenakan transaksi menggunakan E-Wallet (OVO) sangat mudah, selain itu transaksi menggunakan E-Wallet (OVO) juga memiliki system keamanan dan privasi yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap E-Wallet (OVO).

Kata kunci:Fintech ,System Payment E-Wallet OVO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku sebagai ungkapan bahagia atas segala nikmat dan karuniamu yang tak terhingga, ya allah berikanlah aku ilmu yang belum pernah aku ketahui tetapi ilmu tersebut bisa mengantarkan aku kepada ridhomu. Jadikanlah hambamu ini termasuk kepada orang yang selalu bersyukur kepadamu dan menjadi hambamu yang selalu berusaha berbagi ilmu-ilmu yang telah didapatkan.

Ku persembahkan karya ini sebagai tanda sayang dan hormat untuk orang tuaku, ibundaku tercinta Marta Heni yang telah berjuang untuk mengantarkan anakmu ini agar bisa menjadi seorang sarjana serta berkat doa dari ibunda, saya bisa sampai di tahap ini dan juga kepada nenek ku tercinta Hj. Jawaher dan kakekku tercinta Alm. Rajuddin Abbas Tanjung dan juga kepada kakaku tercinta Intan Rama Putri S,Pd dan adikku tercinta Muhammad Adly dan seluruh keluarga besar saya terimakasih atas segala doa maupun suportnya yang selalu mendukung dan membantu saya selama ini. Dan terimakasih juga untuk semua rasa cinta yang diberikan. Semoga suatu hari saya bisa membuat kalian semua bangga tidak hanya didunia tapi juga di akhirat amiinn…

Tak terlupakan untuk seluruh teman- teman saya yang telah menasehati, mengsuport, memberikan arahan kepada penulis ketika membuat skripsi. Terutama terimakasih kepada teman-teman dekat saya Nanda Reza Safitri, Ulfi Umarah S.E, Siti Nilawati, Wahyu Hamni Safitri, Emasya Kharima Arifia, Vikra Rinando. Dan saya ucapkan terimakasih untuk semua yang telah memberikan bantuan, dorongan yang tak dapat disebutkan satu persatu, tentu ucapan terimakasih tidak sebanding dengan apa yang telah tercurahkan untuk saya selama ini. Namun segala usaha akan

saya lakukan demi membahagiakan keluargaku tercinta, yang paling berarti dihidupku. Semoga dengan gelar S.E ini bisa menjadi seuntai kebahagiaan untukmu keluarga tercinta. Semoga semua kebaikan serta doa yang telah diberikan dibalas oleh allah SWT Amiinn…

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi sesuai dengan waktu yang di tentukan. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan Hadist, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Efektivitas Penggunaan E-Wallet (OVO) Dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Bukittinggi ".**

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memproleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan moril dan material dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag.,M.Si selaku rektor, dan wakil rektor I Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., MA, wakil rektor II Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA dan wakil rektor III Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag, wakil dekan I Bapak Dr. Imammuddin, M. Pd, M.E, Wakil dekan II Bapak Ali Rahman, SH, MH dan wakil dekan III Bapak Baginda Parsaulian M.E Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ibu Yenty Astarie Dewi,. SE,. MM ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku pembimbing yang senantiasa membimbing, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibuk Sandra Dewi , SE., MM selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam mencari judul skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/I Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sepenuhnya memenuhi harapan, menginggat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain.

Penulis juga dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang. Sebagai penutup, penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT agar segala kebaikan, bantuan dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amiinn ya rabbal alamin.

Bukittinggi 20 Mei 2025

Penulis,

Anisa Rama Putri

Nim: 3321013

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
ABSTRAK…… ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGGUJI .....
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI…… ..... **x**
DAFTAR TABEL .....
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan dan manfaat Penelitian 11
F. Penjelasan Judul 12
BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. Konsep Efektivitas 14
1. Pengertian E- Wallet 25
2. Konsep E- Wallet OVO 44
3. Kajian Terdahulu 50
BAB III METODE PENELITIAN **53**
A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 53
C. Sumber Data 53
D. Metode Pengumpulan Data 54
E. Teknik Pengelolaan Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **56**
A. Gambaran Umum 56
B. Hasil Penelitian 60
C. Hasil Pembahasan 68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **79**
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, hal tersebut berpengaruh pada perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga menuntut manusia untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Pemanfaatan perkembangan teknologi dalam perekonomian di era modern ini, dapat terlihat pada perkembangan bisnis yang saat ini merambah sistem online, serta terjadi pula pada sistem pembayaran salah satunya sistem pembayaran non- tunai melalui dompet elektronik.

Kemajuan ilmu pengetahuan disertai dengan kemajuan teknologi di era modern yang semakin pesat saat ini, telah mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat menjadi konsumtif serta membuat masyarakat memiliki keinginan yang mudah dan praktis, sehingga memunculkan inovasi pembayaran secara elektronik yang memberikan suatu kesamaan serta kenyamanan dalam membawa uang. Hingga seseorang dalam bertransaksi hanya perlu menggunakan kartu atau gawai berisi aplikasi e-wallet saja tanpa perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak. E-wallet sendiri dalam transaksi membantu masyarakat sebagai konsumen mendapat banyak manfaat sehingga sistem pembayaran online sangat diminati oleh masyarakat.[1] Dompet elektornik adalah layanan elektronik untuk menyimpan data

[1]Megadewandanu, S., Suyoto, &pranowo. "*eksploring mobile wallet adoption in* indonesia using UTAUT2 An approach from consumer perspective". 2nd internasional conference on science and technology computer. 1-6. (2016)

instrument pembayaran antara antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik yang juga dapat menampung dana untuk melakukan pembayaran.[2]

Pada era digital seperti sekarang ini, mendorong masyarakat untuk cerdas dalam memanfaatkan kemudahan dan keefektivan dalam berinteraksi antara satu sama lain. Berbagai inovasi digital pada berbagai bidang membuktikan bahwa masyarakat juga turut serta dalam perkembangan zaman yang semakin modern. Berkembangnya bisnis *financial technology* (*fintech*) juga ikut mempengaruhi munculnya perusahaan startup yang bergerak di bidang keuangan digital. Salah satu produk finansial digital tersebut adalah dompet elektronik *(e-wallet).*[3]

E-wallet (dompet elektronik) merupakan salah satu bentuk produk dari *Fintech (Finance Technology)* yang memanfaatkan media internet yang digunakan sebagai salah satu alat pembayaran. E-wallet muncul dengan menawarkan banyak kemudahan bagi pengguna dengan teknologi terkini yang dapat diakses oleh semua kalangan.

Keterlibatan Indonesia dalam forum-forum ekonomi dunia memberi sedikit pengaruh terhadap kebijakan ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah kebijakan terhadap sistem pembayaran. Di Indonesia sistem pembayaran secara umum masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran, padahal dengan banyaknya uang yang beredar di masyarakat dapat berdampak terhadap meningkatnya inflasi.

[2]Undang-undang nomor 18/40/PBI TAHUN 2016 Tentang penyelenggaraan pemprosesan transaksi pembayaran pasal 1 ayat 7

[3] Nurbaiti Prameswari, A., Hasibuan, D. N., Bayani, L. N., 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E- Wallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa UINSU Medan)', *Al- Sharf. Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2021).

Inilah yang membuat beberapa negara lain seperti Jepang. Singapura, Inggris dan Amerika Serikat sudah terlebih dahulu menerapkan sistem pembayaran menggunakan uang elektronik.[4]

Era revolusi industri seperti sekarang ini menunjukkan semakin meningkatnya teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pembayaran dengan beragam aplikasi yang digunakan masyarakat sebagai sarana pembayaran non-tunai.[5] Aplikasi pembayaran digital yang sekarang sedang banyak diminati oleh masyarakat antara lain adalah OVO, linkaja, GO-PAY, dan DANA. Kegunaan aplikasi tersebut yaitu untuk mempermudah transaksi para pengguna di berbagai macam aktivitas contohnya untuk pembayaran ojek online, pesan antar makanan, pembayaran tagihan listrik/telepon, pembayaran PDAM, dan masih banyak lagi kemudahan yang dihasilkan oleh aplikasi pembayaran digital.[6]

Seiring perkembangan zaman, teknologi yang memudahkan pembayaran telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dahulu kita tidak mengenal alat pembayaran yang berbasis online sehingga hanya menggunakan pembayaran langsung dimuka (tunai) namun sekarang dompet elektronik (*e- wallet*) ini sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi konsumen yang banyak menyimpan uang dalam bentuk digital.[7]

---

[4] M Rizky Wady dan Rachmat Rizky Kurniawan Abdulfattah, 'Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2018).

[5] Latifah & Heny Kurnianingsih. Robaniyah, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO', *Journal Image*, 10.1 (2021).

[6] Timotius Rudyanta, 'Fenomena Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Pengusaha Warung Makan Di Perkantoran Jakarta', *Jurnal Pewarta Indonesia*, 2.1 (2020).

[7] I. Afrisa, A. D., Hidayati, N., Athia, 'Pengaruh Pelayanan Dan Promosi Ovo Terhadap Keputusan Penggunaan E- Money Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Malang. E-JRM', *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 11.3 (2022).

Indonesia telah mulai melakukan transaksi dengan e-wallet sejak 10 tahun lalu. Provider telekomunikasi Telkomsel menjadi perintis e-wallet yaitu dengan membuat layanan T-cash tahun 2007. Lima tahun setelahnya, provider XL dan Indosat meluncurkan aplikasi Dompetku dan XL Tunai. Salah satu perusahaan indonesia, Gojek, memperkenalkan Gopay sebagai alat pembayaran dari Gojek pada 2016. Dengan segala strategi yang diberikan, Gopay dapat melewati pionir lama seperti T-Cash dan E-Money dari Bank Mandiri. Kemampuan Gojek dengan mampu mengikat konsumen dengan layanan dan jasa transportasinya, hal itu yang menjadi Gojek terus meningkat dari waktu ke waktu.[8]

Menurut Pasal 1 angka 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. E-wallet adalah layanan elektronik untuk menyimpan data pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik yang dapat menampung dana untuk pembayaran. Pada 14 Agustus 2014, Gubernur BI secara resmi telah meluncurkan Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT). GNNT memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pemakaian transaksi non-tunai, sehingga seiring berjalan waktu kesadaran tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan masyarakat dalam transaksi kegiataan ekonominya.[9]

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik dijelaskan bahwa Uang elektronik merupakan alat pembayaran yang

[8] Anjar. Priyono, 'Analisis Pengaruh Trust Dan Risk Dalam Penerimaan Teknologi Dompet Elektronik Go-Pay', *Jurnal Siasat Bisnis*, 21.1 (2017).

[9] Choiril Anam, 'E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari'ah', *Jurnal Qawanin*, 2.1 (2018).

memenuhi unsur-unsur berikut:

a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip;
c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; dan
d. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan.[10]

Saat ini terdapat dua bentuk uang elektronik yang beredar di Indonesia yaitu uang elektronik yang menggunakan media chip dan uang elektronik yang menggunakan media server atau yang lebih dikenal dengan e-wallet. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 dijelaskan bahwa ada dua jenis pencatatan data identitas pengguna uang elektronik yaitu unregistered dan registered.[11]

Uang elektronik yang menggunakan media chip biasanya merupakan jenis uang elektronik yang tidak teregistrasi, karena data identitas penggunanya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada penerbit. Sedangkan uang elektronik yang menggunakan media server biasanya termasuk ke dalam jenis uang elektronik yang teregistrasi, karena data identitas penggunanya terdaftar dan tercatat pada penerbit.

[10] 'Bank Indonesia. System Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. Dari Https://Www.Bi.Go.Id/PJSPQRIS/Default.Aspx. Diakses Pada 18 Desember,2021,(2021)'.

[11] 'Benedict, Edric. Aktifitas Public Relations Pada OVO (PT Visionet Internasional Internasional). Hal, 6-8.(2019)'.

Kehadiran uang elektronik merupakan salah satu cara mendorong masyarakat menjadi konsumtif. Adanya sentuhan teknologi dalam konsumsi melalui uang elektronik telah memberikan sudut pandang berbeda masyarakat dalam memaknai konsumsi. Konsumsi tidak hanya menggunakan fungsi utilitasnya untuk dihabiskan, namun juga fungsi identitas yang perlu dipenuhi. Inovasi pembayaran non tunai di Indonesia semakin berkembang, seiring maraknya produk financial technology (fintech) berupa dompet digital (e-wallet). Tumbuhnya dompet digital tersebut membuktikan bahwa inovasi fintech diterima oleh masyarakat Indonesia.[12]

Perkembangan dompet elektronik sangatlah pesat, namun dalam pengaplikasiannya minat masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah terbiasa dengan transaksi menggunakan uang kertas, sehingga sulit untuk berpindah ke transaksi digital. Selain itu jumlah merchant yang menyediakan pembayaran menggunakan OVO pada masyarakat masih sangat terbatas menjadi salah satu alasan masyarakat untuk tidak menggunakan transaksi digital. Oleh sebab itu, kesadaran dari masyarakat harus ditingkatkan agar penggunaan transaksi e-wallet dapat terus berkembang. [13]

Disebabkan minat masyarakat untuk menggunakan uang elektronik masih rendah padahal kemampuan untuk menggunakan smartphone sudah meningkat. Ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik diantaranya faktor kepercayaan,

[12] Muhammad Miftahul & Ugy Soebiantoro Khoir, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet LinkAja Di Kota Surabaya.', *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7.2 (2022).

[13] 'Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology(Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial. KIIIES 5.0. Vol. 1'.

kemudahan dan keamanan serta layanan yang disediakan oleh OVO.

Diantara banyaknya dompet elektronik yang beredar di Indonesia, salah satunya adalah OVO. Perusahaan OVO merupakan anak perusahaan dari Lippo Group yang berada dibawah naungan PT Visionet Internasional. OVO adalah aplikasi digital payment yang di dirikan PT Visionet Internasional pada tahun 2016. OVO adalah aplikasi smart yang memberikan layanan pembayaran dan transaksi secara online.[14] Untuk memiliki aplikasi OVO sangat mudah, hanya dengan mendownload aplikasi OVO di playstore, mengisi nomor handphone aktif, mengisi email, verifikasi email, melengkapi identitas diri, dan mengisi saldo atau melakukan top up, maka apliaksi OVO sudah bisa digunakan. Sebagai salah satu penyedia uang elektronik di Indonesia yang diluncurkan oleh PT Visionet Internasional, OVO telah mendapatkan izin sebagai penyelenggara uang elektronik dengan surat dan tanggal izin No. 19/661/DKSP/Srt/B tanggal 7 Agustus 2017 dan mulai aktif beroperasi sejak 22 Agustus 2017.[15]

Pada Tahun 2017 OVO menjalin kerja sama dengan 80 merchant diantaranya Hypermart, First Media, Cinemax. Maxx, Coffee, Books & Beyond, Siloam Hospital, Agoda, Shop & Drive, serta merchant lainnya, dari segi pelayanan dan pemasaran OVO menawarkan kecepatan transaksi untuk penggunanya yaitu dengan menggunakan OVO Cash, OVO Cash merupakan sistem transaksi elektronik, dalam penggunaanya tidak hanya digunakan untuk transaksi sesama

[14] Arif Maulana & Abdul Yusuf Nizar, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dompet Digital LinkAja', -*MAS. Jurnal Manajemen Dan Sains*, 2 (7AD).

[15] Rohmatun & Ahmad Faih Nafiah, 'Analisis Transaksi Financial Technologi (Fintech) Dalam Perspektif Maqashid Syariah. Iqtishadia', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2019).

OVO atau platform pembayaran elektronik lainnya, pembayaran bisa dilakukan di merchant-merchant yang sudah bekerja sama dengan OVO.[16]

Islam sebagai agama yang syumul yang mengatur segala ruang lingkup kehidupan manusia termasuk di dalamnya menyangkut masalah harta. Harta kekayaan dalam Islam merupakan milik Allah secara mutlak. Ayat al-Quran berulang kali menjelaskan mengenai hak mutlak Allah terhadap harta kekayaan yang ada di bumi ini. Manusia hanya sebagai wakil yang dipercayakan untuk menggunakan dan mengelola harta kekayaan tersebut dengan cara- cara yang diperbolehkan. Allah sebagai pemilik segala bumi beserta isinya. Jadi kepemilikan manusia hanyalah bersifat relatif, sebatas hanya untuk mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang ditetapkan syariat.[17]

Dalam konsep ekonomi Islam, segala sesuatu yang berbentuk interaksi sesama manusia (muamalah) pada dasarnya dibolehkan, selama tidak ada dalil yang menentukan keharamannya, sebagaimana tertuang dalam kaedah hukum yaitu *"Hukum asal dalam bidang muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya"*. Bidang muamalah yang dimaksudkan dalam kaedah ini di antaranya adalah dalam masalah ekonomi. Dalam pemahaman yang lebih jauh, selama tidak bertentangan dengan hukum, maka apapun jenis transaksi ekonomi dibolehkan dalam Islam. Akan tetapi, sebagaimana tertuang dalam konsep fiqih tentang ekonomi selama ini, khususnya dalam masalah jual beli, telah ditetapkan

[16] Rohmatun dan Indah Yuliana Ni'mah, 'E-Wallet: Sistem Pembayaran Dengan Prinsip Hifzul Maal', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.2 (2020).

[17] Leonardo Dan Hendi Sama Anthony, 'Studi Kualitatif Mengenai Faktor Penerimaan Aplikasi E-Commerence Shopee Dan Fintech ShopeePay Bagi Masyarakat Senior', 1.1 (2021).

bahwa yang dapat membatasi fleksibelitas kebolehan jual beli tersebut adalah selama transaksi tersebut memenuhi rukun dan syarat yang sesuai dengan syariat Islam.[18]

Seiring perkembangan fintech saat ini, maka kesesuaiannya dalam fikih muamalah harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah yakni terhindar dari maysir, gharar dan riba. Meskipun kegiatan tersebut menggunakan sistem teknologi namun prinsip-prinsip hukum Islam harus tetap dijalankan. Salah satu konsep penting dan fundamental yang menjadi pokok bahasan dalam Islam adalah konsep maqashid syariah yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Semua itu dilakukan dalam rangka menunjukkan bagaimana Islam bisa mengawal dan memberikan kontribusi yang lebih terhadap perkembangan zaman.[19]

Agama Islam merupakan agama yang ajarannya selalu relevan dalam mengikuti perkembangan zaman, mampu menyesuaikan dirinya dalam ruang lingkup yang mengelilinginya dan mampu memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang timbul dan terjadi di setiap waktu dan kondisi dimana agama itu dianut oleh pemeluknya. Salah satu bentuk dari perkembangan zaman adalah transaksi menggunakan uang elektronik (e-wallet) seperti OVO.

Perkembangan teknologi digital membuat adanya perubahan dalam melakukan transaksi, salah satu perkembangan tersebut dengan munculnya

[18] Kiky Aprianto Edwin, Naerul, 'Konsep Harta Dalam Tujuan Muqashid Syariah', *Jurnal of Islamic Ecomonics Lariba*, 3.2 (2017).

[19] Oktafalia Marisa, 'Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology', *Jurnal Administrasi Kantor*, 8.2 (2020).

berbagai macam e-wallet yaitu OVO. OVO sebagai salah satu e-wallet yang banyak digunakan oleh generasi Z. Generasi Z atau yang bisa disebut gen Z memiliki perilaku yang konsumtif di media sosial dengan kemampuan literasi keuangan yang masih rendah. Sedangkan dengan menggunakan e-wallet jauh lebih mudah, memberikan keamanan, efektif dan kreatif dibandingkan dengan menggunakan uang tunai pada kalagan mahasiswa misalnya dalam melakukan pembayaran transfortasi online, memesan makanan dan minuman dan melakukan transaksi lainnya. Adanya sistem pembayaran secara digital ini memberikan beberapa kemudahan dan manfaat bagi kalangan gen Z. Namun dengan menggunakan e-wallet ini efesien dan praktis tetapi berdasar penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa banyaknya generasi milenial yang menggunakan e-wallet tapi masih banyak juga yang menggunakan uang tunai dalam pembayaran barang maupun jasa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Analisis *efektivitas* penggunaan *e-wallet* (OVO) dalam pembayaran digital bagi mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat penulis identifikasi masalahnya sebegai berikut:

1. Bagaimana pengguna mempersepsikan keamanan dan kepercayaan dalam penggunaan e-wallet OVO.
2. Bagaimanan pengaruh penggunaan OVO terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Demi memudahkan masalah agar tidak terlalu melebar dan menyimpang dari judul tersebut, maka penulis menitik beratkan kepada Persepsi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek tahun 2021 sampai tahun 2024 Terhadap efektifitas Dalam Menggunakan aplikasi e-wallet.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam proposal skripsi ini adalah

1. Apakah penggunaan e-wallet OVO efektif dalam menningkatkan efesiensi transaksi keuangan pengguna?
2. Bagaimana peran keamanan dan privasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan e-wallet OVO?

E. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   tujuan dari penelitian ini adalah :

   1. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan e-wallet OVO dalam meningkatkan efesiensi transaksi keuangan.
   2. Untuk mengetahui peran keamanan dan privasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan e-wallet OVO.

2. Manfaat penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis

maupun praktis. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis,

   secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu, khususnya kajian dan penelitian mengenai penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi.

2. Manfaat Praktis,

   a. Bagi peneliti, selain untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi, juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian kedepannya.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi.

F. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas judul dan mempertegas makna yang terkandung dalam judul ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting dalam judul ini diantara lain :

E-wallet **:** Dompet digital yang memungkinkan pengguna menyimpan, mengirim dan menerima uang secara elektronik.

Efektifitas **:** kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang ditetapkan atau suatu tindakan itu dikatakan efektif jika berhasil mencapai tujuan yang

ingin dicapai.

Pembayaran digital **:** Proses transfer nilai secara elektronik untuk membeli barang atau jasa, tanpa menggunakan uang secara tunai.

OVO **:** Online Voucher For Everyone (merupakan sebuah platform pembayaran digital atau e- wallet yang dikembangkan oleh PT Visionet internasional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep efektivitas

1. Pengertian efektivitas

Dalam kamus ilmiah efektivitas didefinisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau sesuatu yang menunjang pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan pengukuran dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga dikatakan sebagai suatu ukuran dalam mengukur sejauh mana target tercapai yang bisa dilihat dari segi kuantitas, kualitas dan waktu, hal ini berarti semakin besar persentase dari target yang dicapai, maka bisa dikatakan semakin besar pula tingkat efektivitasnya.[20]

Manurut Steers, efektivitas yaitu seberapa jauh organisasi dalam melaksanakan semua tugas-tugas dalam mencapai semua tujuan atau sasaran yang sudah di ditetapkan.[21] Efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan gambaran tentang seberapa jauh target dapat dicapai atau diselesaikan.[22] Efektivitas lebih memiliki orientasi pada luaran atau capaian sedangkan masalah penggunaan akan masukan masih kurang menjadi perhatian yang utama. Apabila efektivitas dikaitkan dengan efisiensi, dan apabila terjadi peningkatan efektivitas, tetapi belum tentu efesien juga

[20] Aman, Yuvita, and Hafd, "Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar."

[21] Aman, Yuvita, and Hafd.

[22] Victoria Sampe Padang, "Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Di Kabupaten Tana Toraja, 2016, 62.

meningkat.

Efisiensi menjadi faktor kunci dalam meraih tujuan atau target yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Suatu hal dianggap efektif apabila tujuan atau sasaran telah berhasil dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.[23] Usaha untuk menilai kinerja suatu organisasi dapat dijalankan dengan menggunakan konsep efektivitas. Konsep ini menjadi salah satu faktor penentu apakah perubahan yang substansial terhadap struktur dan pengelolaan organisasi diperlukan atau tidak. Dalam konteks ini, efektivitas merujuk pada pencapaian tujuan organisasi melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia, termasuk bahan masukan, proses, dan hasil. Sumber daya ini mencakup kehadiran personel, infrastruktur, serta metode dan model yang digunakan. Aktivitas dapat dikatakan efektif jika dijalankan sesuai prosedur yang benar, sementara hasil yang menguntungkan menandakan efektivitas dalam konteks pengembangan organisasi. Dengan demikian, aktivitas organisasi akan dianggap efektif apabila sesuai dengan peraturan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.[24] Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya

[23] Abdul Latief, Koko Pribadi, and Mummah Rizqi Zati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan," Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10, no. 2 (2018), https://doi.org/10.24114/jupiis.v1012.11137.

[24] Asiva Noor Rachmayani, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," no. 23 (2015): 142.

kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. Efektivitas pada dasarnya tertuju pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Istilah efektivitas atau keefektifan merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris "*effectifines*" yang dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia diartikan dengan keberhasilan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang UndangUndang/Perarturan).[25]

Menurut Ravianto dalam Masruri pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.[26] Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya menurut Kurniawan. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya". Makmur mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai Berikut:

[25] Gary Jonatha Mingkid, Daud Liando, and Johny Lengkong, "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan," Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan 2, no. 2 (2017): 3-4.

[26] Salma Ritonga, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP 9 Padangsidimpuan," JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal) 2, no. 3 (2019): 92.

1. Ketepatan Waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[27]

2. Ketepatan perhitungan biaya.

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas

3. Ketepatan dalam pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

4. Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan

[27] Winona Islanay Firmansyah and Eva Hany Fanida, "Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Kepatihan Kabupaten Jombang." Publika, 2022, 269, , https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p261-272.

yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

5. Ketepatan berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama

6. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.[28]

7. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8. Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang

[28] Firmansyah and Fanida.269

tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

2. Pengukuran Efektivitas

Menilai efektivitas suatu program atau kegiatan bukanlah tugas yang mudah, karena hal ini dapat diartikan berbeda-beda tergantung pada sudut pandang dan interpretasi masing-masing individu. Saat dilihat dari perspektif produktivitas, seorang manajer produksi akan mengasosiasikan efektivitas dengan kualitas dan jumlah (output) barang dan jasa yang dihasilkan.[29] Terdapat beberapa kriteria atau ukuran untuk melihat pencapaian tujuan tersebut efektif atau tidak sebagai berikut:

1. Ketegasan mengenai tujuan yang ingin dicapai
2. Keterangkuman strategi untuk mencapai tujuan.
3. Proses pengkajian dan penyusunan kebijakan yang kuat
4. Perencanaan yang teliti.
5. Penyusunan program yang sesuai.
6. Ketersedian fasilitas dan infrastruktur kerja
7. Penerapan yang efektif dan efisien.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang memiliki aspek pendidikan.

Menurut Wayan Budiani bahwa efektivitas program bisa diukur dengan menggunakan variabel berikut:

[29] Aman, Yuvita, and Hafd, "Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar.

1. Ketepatan sasaran, mencakup apakah pelaksanaan program tersebut sudah tepat sasaran.[30]

2. Sosialisasi program, memberikan informasi mengenai program yang dilakukan.

3. Tujuan program, sejauh mana program tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

4. Pemantauan program, dilakukan setelah pengimplementasian program, untuk mengetahui apakah pemantauan program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

Untuk menilai apakah suatu program berjalan secara efektif atau tidak, diperlukan berbagai indikator untuk mengukur efektivitasnya. Menurut Campbell, secara umum terdapat beberapa aspek pengukuran efektivitas yang paling utama, yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat diwujudkan melalui kemampuan operasional dalam menjalankan program kerja yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan suatu program dapat dievaluasi berdasarkan proses dan mekanisme pelaksanaan kegiatan di lapangan.[31]

[30] Ahmad Jibril, "Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakan Umum Kabupaten Pamekasan, Jurnal Universitas Airlangga, 2017, 1-8.

[31] rosiana Nurwa Indah Et Al., "Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas dilihat dari perspektif pencapaian tujuan dengan fokus pada aspek output. Dengan kata lain, efektivitas dapat diukur berdasarkan sejauh mana output yang dihasilkan oleh kebijakan dan prosedur organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan adalah salah satu indikator efektivitas yang menggambarkan keberhasilan suatu program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan ini dirasakan oleh pengguna manfaat atau keuntungan bagi lembaga. berdasarkan kualitas produk atau layanan yang diberikan. Semakin baik kualitas produk atau layanan yang dihasilkan, semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi lembaga.

4. Kesesuaian input dan output

Efektivitas pada tingkat output dapat dinilai dengan membandingkan antara input (masukan) dan output (keluaran). Jika output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan input yang digunakan, maka hal tersebut dianggap efisien. Sebaliknya, jika input lebih besar daripada output, maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Efektivitas organisasi diukur berdasarkan sejauh mana organisasi menjalankan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetakan.

Penilaian ini dilakukan secara umum dengan menggunakan sebanyak mungkin kriteria tunggal untuk menghasilkan evaluasi menyeluruh tentang efektivitas organisasi. Dengan demikian, efektivitas program dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan organisasi.

William H. DeLone dan Ephraim R. McLean mengusulkan metode pengukuran keberhasilan sistem informasi melalui penelitian mereka yang berjudul The Reformulated D&M IS Success Model. Dalam model ini, terdapat enam indikator utama yang mencakup beberapa elemen sebagai berikut:

1. Kualitas sistem (*system quality*)

Kualitas sistem mengacu pada karakteristik informasi yang terkait dengan sistem itu sendiri. Kualitas ini menunjukkan sejauh mana perangkat keras, perangkat lunak, dan prosedur kebijakan dalam sistem informasi mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Kualitas sistem dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, seperti kemudahan penggunaan, fungsi yang tersedia, keandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi, serta relevansi.[32]

2. Kualitas informasi (*information quality*)

Kualitas informasi mengacu pada sejauh mana informasi mampu secara konsisten memenuhi kebutuhan dan harapan para penggunanya.

[32] Fazrul Rahman, "Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Di Sardonoharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam. "Αγαη 15, no. 1 (2024): 43.

Kualitas ini dapat dievaluasi berdasarkan beberapa aspek, seperti tingkat akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, serta konsistensi.

3. Kualitas pelayanan (*service quality*)

Kualitas pelayanan dapat dinilai melalui perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang terbaru, dapat diandalkan, serta melalui kecepatan layanan yang diberikan kepada pengguna dan relevansi bagi kebutuhan pengguna.

4. Pengguna (*user*)

Pengguna sistem umumnya diukur berdasarkan seberapa sering mereka menggunakan sistem, durasi penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, serta tingkat ketergantungan mereka terhadap sistem tersebut.

5. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Kepuasan pengguna dapat dinilai berdasarkan lima komponen, yaitu konten (*content*), akurasi (*accuracy*), format (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi (*timeliness*).

6. Keuntungan bersih (*net benefit*)

Chin dan Todd mengidentifikasi beberapa faktor yang termasuk dalam manfaat positif dan mencerminkan harapan pengguna terhadap

sistem informasi, yaitu: mempermudah pekerjaan (*makes job easier*), memberikan manfaat (*useful*), meningkatkan meningkatkan produktivitas (*increase productivity*). efektivitas (*enhance effectiveness*), dan memperbaiki kinerja perusahaan (*improve job performance*).

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektifitas digunakan untuk mengukur sejauh mana program itu efektif. Menurut Hari Lubis dan Martani Huseini dalam, terdapat tiga pendekatan utama dalam mengukur efektifitas program yaitu:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*)

Mengukur efektivitas berdasarkan input.[33] Pendekatan ini menitik beratkan pada kemampuan organisasi dalam memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik, yang sesuai dengan kebutuhan program. Pendekatan ini berdasarkan teori keterbukaan sistem organisasi terhadap lingkungan, di mana sumber daya diambil dari lingkungan sebagai input dan output yang dihasilkan kembali ke lingkungan. Sumber daya dari lingkungan seringkali langkah dan memiliki nilai tinggi.

2. Pendekatan proses (*process approach*)

Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dari seluruh proses internal atau mekanisme organisasi. Pendekatan ini menganggap efektifitas

[33] "Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Metode Pembayaran Nontunai Bus Trans Mamminasata Di Kota Makassar Oleh: Intan Natasiya Nomor Induk Mahasiswa: 105611105320 Program Studi Ilmu Administrasi Negara," 2024, 18-19.

sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan internal lembaga. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.[34] Pendekatan ini tidak mempertimbangkan lingkungan, melainkan fokus pada aktivitas yang dilakukan terhadap sumber daya lembaga, yang mencerminkan tingkat efisiensi dan kesehatan organisasi.

3. Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Memusatkan pada hasil (*output*), mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil sesuai rencana. Pendekatan ini menilai sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Sasaran yang signifikan dalam pengukuran pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal. Pendekatan ini berusaha menialin sejauh mana suksesnya sebuah organisasi atau lembaga dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Faktor waktu dalam pelaksanaan juga senantiasa menjadi perhatian dalam konsep efektivitas. Oleh karena itu, unsur waktu pelaksanaan dan pencapaian tujuan dalam jangka waktu yang sesuai akan memperkuat efektivitas suatu program.

B. Pengertian *E-wallet*

E-wallet atau dompet elektronik adalah alat pembayaran digital yang menggunakan media elektronik berupa server based. Pada umumnya e-wallet adalah sebuah aplikasi yang berbasis server dimana proses pemakaiannya

[34] Handrik Setiawan, "Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan (Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)," Libri-Net 3, no. 1 (2014): 6.

memerlukan koneksi internet agar dapat terhubung satu sama lain antara konsumen dan penyedia jasa. Adanya e-wallet sendiri bertujuan mempermudah transaksi bagi penggunanya.[35]

E-wallet atau dompet elektronik adalah sebuah layanan yang bisa digunakan untuk menyiman uang, namun uang yang tersimpan bersifat digital (*elektronic*). E-wallet juga merupakan bagian dari *fintech*. Bank Indonesia melalui situs website resminya mengkategorikan e-wallet itu sebagai *e-money* yang bersifat server based. E-wallet sendiri terbagi atas dua kategori, yaitu chip based dan server based dengan masing-masing produknya.[36]

E-wallet berfungsi hampir sama dengan dompet saku. Dompet elektronik pertama kalinya diakui sebagai sebuah metode untuk menyimpan uang dalam bentuk elektronik, namun kemudian menjadi populer karena sistem transaksinya menyediakan metode yang nyaman bagi penggunanya untuk menyimpan dan menggunakan uangnya dalam bertransaksi. Berdasarkan peraturan bank Indonesia, dompet elektronik merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data instrimen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, untuk melakukan pembayaran.[37]

Dengan didukung gaya hidup masyarakat yang semakin mobile, gaya hidup mobile transaction yang dilakukan antara lain adalah belanja, pembayaran tagihan listrik/telefon menggunakan e-wallet, pembelian pulsa, bahkan fasilitas pengiriman

[35] Eddy Madiono dan Yessica Sutanto, 'Analisis Pemilihan Aplikasi Pembayaran DANA', *Journal of Business and Banking*, 10.1 (2020).

[36] Khoir.

[37] N. N. Supardi, Sitorus, R. I., & Ratri, 'Pemberian Diskon Pada Aplikasi T-Money Bank Bengkulu Perspektif Hukum Islam', *Al-Intaj.Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2020).

atau jasa pengiriman uang melalui handphone. Hal ini dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis dengan memanjakan masyarakat melalui aplikasi mobile e-wallet.

Fenomena ini menunjukan adanya perubahan yang signifikan dalam media pembayaran masa kini. Hal ini karena perubahan zaman, dimana semua orang memperoleh kemudahan berkat teknologi yang semakin berkembang. [38]

a. Minat menggunakan *e-wallet*

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktifitas. Pengaruh kondisi-kondisi individu dapat merubah minat seseorang sehingga dapat dikatakan minat sifatnya stabil. Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kerusakan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah suatu prangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian , prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.[39]

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan sesuatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analis, sedangkan perasaan yangbersifat halus/tajam

[38] Elsa dan Bulan Prabawani Silaen, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Wallet Dan Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet OVO', *JIAB*, 8.4 (2019).

[39] Marisa.

lebih mendalamkan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik baiknya.[40]

Ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi minat, Keterkaitan akan suatu barang yang dilihat pada seseorang adalah seberapa orang tersebut berminat memiliki barang tersebut, berikut dapat digolongkan :

1) Faktor kebutuhan dari dalam. Dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana berada.
3) Faktor emosional. Ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Minta menggunakan e- wallet pada masyarakat pemilik uang elektronik atau e- wallet merupakan keinginan atau ketertarikan pada suatu hal baik benda ataupun aktifitas yang sesuai dengan perasaan individu tersebut sebagai sumber motivasi. Apabila minat yang dimiliki seseorang besar maka motivasi yang dimiliki untuk memenuhi keinginan pun besar pula.[41]

[40] Agus dan Hascita Istiqomah Salihin, 'Analisis Transaksi Jual Beli Melalui Aplikasi Go-Pay Dan Go-Food Dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Al-Ilm*, 3.2 (2021).

[41] Ahda Segati, 'Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Konsumsi, Produksi Dan Distribusi)', *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5.2 (2021).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat menggunakan e- wllet ialah sebagai ketertarikan dan kesediaan masyarakat untuk menggunakan e- wallet sebagai salah satu alat pembayaran non-tunai.

1) Keinginan menggunakan

   Masyarakat yang berminat bertransaksi mengguakan e- wallet akan memiliki keinginan untuk menggunakan e- wallet.

2) Tetap menggunakan dimasa depan

   Masyarakat akan tetap menggunakan e- wallet dimasa depan apabila masyarakat merasa layanan e- wallet memilki banyak keuntungan dan merasa e- wallet lebih terjamin keamanan serta kemudahanya dari pada uang tunai.

Selain faktor diatas, terdapat juga beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan e-wallet yaitu sebagai berikut:

1). Faktor kepercayaan. Semakin tinggi kepercayaan konsumen dalam menggunakan teknologi maka individu tersebut akan terus menggunakan teknologi maka individu tersebut akan terus menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan sehari hari. Maka dari itu kepercayaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat penggunaan e-wallet.

2). Faktor kemudahan. Dengan adanya kemudahan maka seseorang dapat bebas dari usaha yang berlebihan, karena memanfaatkan sesuatu teknologi atau sistem.

3). Faktor keamanan. Sistem keamanan yang baik dapat memberikan rasa aman serta menambah kepercayaan pengguna terhadap e-wallet yang mereka gunakan.

b. Dasar hukum menggunakan *e-wallet*

Dari sudut pandang syariah, hukum menggunakan e-wallet adalah halal. Hal ini berpedoman pada aturan hukum muamalah yang pada dasarnya diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya, maka saat itu, hukum akan berubah dari halal menjadi haram. Oleh karena itu, uang elektronik yang berbasis chip maupun server agar diterbitkan harus mengikuti prinsip-prinsip syariah agar penggunaanya tidak menjadi haram.[42] Faktor lain yang mendukunng kehalalan uang elektronik adalah tentang kebutuhan manusia akan uang itu sendiri dan banyaknya manfaat yang dikandungnya, sehingga menjadi e-wallet sah digunakan baik dalam peraturan agama maupun pemerintah.[43]

Berdasarkan penjelasan dan peraturan bank Indonesia No.7/46/PBI/2005,tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana yang melaksanakan usaha berdasakan prinsip syariah, pasal 2 ayat 3 menjelaskan bahwa prinsip transaksi dalam islam adalah:[44]

a. Tidak mengandung *maysir*

[42] Nurdin & Raihan Basalamah. Nurdin, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology(Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial', *KIIIES 5.0*, 1.1 (2022).

[43] Ghofar Shidiq, 'Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam', *Universitas Islam Sultan Agung*, XLIV.118 (2009).

[44] R. A. Nuha, U., Qomar, M. N., & Maulana, 'Perlukah E- Wallet Berbasis Syariah?', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2020).

Maysir (perjudian) merupakan perbuatan yang yang mengandung unsur taruhan atau unsur untung untungan yang dilakukan antara dua pihak atau lebih yang disertai kesepakatan bahwa pihak yang menang akan mendapat bayaran/keuntungan tertentu dari pihak yang kalah baik secara langgsung atau tidak langsung.[45]

b. Tidak mengandung riba

Riba merupakan transaksi dengan pengambilan penambahn, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam meminjam dan pengalihan harta secara batil atau bertentangan dengan ajaran islam.

Dalam Al-Quran surah An-nisa ayat 161 telah dijelaskan sebagai berikut:

وَأَخْذِهِمُ ٱلرِّبَوٰاْ وَقَدْ نُهُواْ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ
بِٱلْبَٰطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya : *"dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih".* (Q.S An-nisa :161).[46]

Ayat tersebut menjelaskan pengharaman terhadap riba baik dalam bentuk apapun, dan juga telah dijelaskan pula tentang halalnya jual beli, dan bagi setiap orang yang melakukan jual beli dengan riba maka mereka termasuk kedalam penghuni neraka dan kekal di dalamnya.[47]

---

[45] Priyono.

[46] 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta Departemen Agama'.

[47] Rizky Pratama dan Sri Herianingrum Putra, 'Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank BRI Syariah Surabaya', *JESST*, 1.9 (2014).

Pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus sama jumlahnya baik kualitas maupun kuantitasnya, jika tidak maka akan tergolong kedalam bentuk riba al-fadl (tambahan atas salah satu dua barang yang dipertukarkan dalam pertukaran barang ribawi yang sejenis).

c. Tidak mendorong israf

pada dasarnya uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran retail atau mikro, agar terhindar dari israf (pengeluaran yang berlebihan) dalam konsumsi maka dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik dan batas maksimal total nilai transaksi uang elektronik dalam periode tertentu.

d. Tidak digunakan untuk transaksi objek haram

Uang elektronik yang digunakan sebagai alat pembayaran dengan menggunakan prinsip syariah , maka uang elektronik tersebut tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek yang mengandung unsur haram dan maksiat, yaitu barang yang dilarang digunakan atau dimanfaatkan menurut hukum islam.[48]

Pertukaran antara nilai uang tunai dengan uang elektronik harus dilakukan secara tunai, jika tidak maka transaksi yang dilakukan tergolong kedalam transaksi yang berbentuk riba al-nasiah (penundaan penyerahan salah satu dari dua barang yang dipertukarkan dalam jual beli barang ribawi yang sejenis). Dalam peraturan bank indoesia No.7/46/PBI/2005 Disebutkan bahwa uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek yang haram dan mengandung unsur

[48] Afrisa, A. D., Hidayati, N., Athia.

maksiat, yaitu barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan atau digunakan dalam hukum islam. Peraturan ini mengacu pada fungsi uang elektronik yang pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran retail/mikro, agar terhindar dari israf (pengeluaran ynag berlebihan) dalam berkonsumsi, sehingga dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik serta batas paling banyak total nilai transaksi uang elektronik.[49]

Menurut peraturan bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik, uang elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor dahulu oleh pemegang kepada penerbit, yang tersimpang secara elektronik dalam suatu media baik server maupun chip, dan nilai uang tersebut bukan merupakan simpanan serta digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersbut.[50]

Pertukaran mata uang yang sering disebut sebagi valas atau valuta asing yang dalam bahasa inggris dikenal money changer, juga diatur dalam hukum islam yaitu Al-sharf. Dalam istilah fiqh, al-sharf adalah jual beli antara barang sejenis atau antara barang tidak sejenis secara tunai. Seperti memperjualbelikan emas dengan emas atau emas dengan perak baik berupa perhiasan maupun mata uang. Jadi dapat dikatakan bahwa uang elektronik termasuk kedalam Al-sharf, karena merupakan jaul beli mata uang yang menukarkan antara unag tunai dengan uang elektronik.[51]

---

[49] F Yanto, W., Baskor, E., & Fitriani, 'Pengaruh Manfaat, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Aplikasi OVO Sebagai Digital Payment (Study Kasus Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro)', *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 1 (2020).

[50] Robaniyah.

[51] 'Wastakbaru, Aliyya La Aba. (2018). Analisis Pandangan Penggunaan Uang Elektronik (Emoney) T-Cash Sebagai Alat Transaksi Pada Pelanggan Telkomsel (Tinjauan Ekonomi Keuangan Islam). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Ranir'.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa akad yang digunakan dalam transaksi uang elektronik (e-wallet) adalah akad sharf, selain itu ada juga akad-akad pendukung lainnya yaitu sebagi berikut:[52]

a. Akad jual beli

Akad jual beli merupakan alat tukar menukar harta dengan harta lain melalui tata cara yang telah ditentukan oleh syariat. Dalam fatwa DSN Nomor 82/DSN/MUI/VIII/2011, Akad jual beli dimaknai sebagai pertukaran harta dengan harta yang menjadi sebab berpindahnya kepemilikan objek jual beli. Akad jual beli dalam kegiatan transaksi memaknai uang elektronik terjadi ketika nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media penyimpanan, baik yang berbasis server maupun chip yang dimiliki oleh penerbit dijual kepada calon pemegang dengan sejumlah uang senilai uang yang tersimpan dalam media uang elektronik.[53]

b. Akad *wakallah*

Akad wakallah dalam peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 Tentang penyelenggaraan usaha pembiayaan syariah diartikan sebagai pemberian kuasa dari pemberian kuasa (muwakil) kepada penerima kuasa (wakil) dalam hal yang boleh diwakilkan, dengan ketentuan penerima kuasa (wakil) tidak menanggung resiko terhadap apa yang diwakilkan,

[52] Rudyanta.

[53] Rifky Tazkiyyaturrohmah, 'Ksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern', *Jurnal Muslim Heritage*, 3.1 (2018).

kecuali karna kecerobohan dari penerima kuasa (wakil) itu sendiri.[54] Akad wakallah di transaksi e- wallet digunakan apabila penerbit bekerja sama dengan pihak lain sebagi agen penerbit atau terdapat bentuk perwakilan lain dalam transaksi uang elektronik.

Syarat-syarat wakil (yang mewakili)

1). Cakap hukum,

2). Dapat mengerjakan tugas yang diwakilkan kepadanya

3). Wakil adalah orang yang diberi amanat

Hal-hal yang diwakilkan

1). Diketahui dengan jelas oleh orang yang mewakili

2). Tidak bertentangan dengan syariat islam.

3). Dapat diwakilakn menurut syariat islam[55]

c. Akad *ijarah*

Akad ijarah dalam peraturan bank Indonesia Nomor.7/46//PBI/2005 menyebutkan, bahwa ijarah adalah transaksi sewa menyewa atau suatu barang dan/atau upah mengupah atas suatu jasa selama waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.

[54] Muh & Muhammad Yaasiin Raya Solihin, 'Kedudukan E- Money Sebagai Alat Pembayaran Dalam Perspektif Hukum Islam', *El-Iqtishady*, 3.1 (2021).

[55] Shidiq.

d. Akad *wadiah*

Akad wadiah adalah akad berupa penitipan barang/harta kepada orang lain yang dapat dipercaya untuk memelihara dan menjaganya. Wadiah dalam uang elektronik terjadi ketika calon pemegang uang elektronik menyerahkan sejumlah uang kepada penerbit dengan maksud menitipkan dan selanjutnya jumlah uang tersebut dikonversikan menjadi sebuah nilai uang elektronik senilai uang yang diserahkan. Selanjutnya penerbit wajib memelihara dan menjaga sejumlah uang tersebut dan menyerahkannya kepada pemegang saat diminta atau diambil untuk pembayaran kepada pedagang (merchant). Apabila menggunakan akad wadiah, maka harus ada ketentuan sebagai berikut:[56]

1. Bersifat titipan
2. Titipan bisa diambil /ditarik/digunakan kapan saja
3. Penerbit dapat menginvestasikan uang titipan dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pemegang
4. Dalam hal uang titipan digunakan penerbit dan mengalami resiko kerugian, maka penerbit bertanggung jawab secara penuh
5. Otoritas dapat menjamin atau tidak menjamin dana pemegang uang elektronik yang dititpkan dipenerbit.

e. Akad *qardh*

Akad qardh menurut fatwa dewan syariah nasional majelis ulama

[56] Hizbul Hadi Nawawi, 'Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa', *Jurnal Emik*, 3.2 (2020).

Indonesia Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001, yakni suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS (lembag keuangan syariah) pada waktu yang telah disepakati oleh lembaga keuangan syariah dan nasabah. Akad qardh dapat digunakan dalam hubungan hukum antara penerbit dengan pemegang uang. Apabila menggunakan akad qardh, maka harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:[57]

1. Bersifat hutang piutang
2. Penerbit dapat menggunakan (menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik.
3. Penerbit dapat mengembalikan jumlah pokok piutang pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan.
4. Otoritas boleh membatasi penerbit dalam penggunaan akan dana hutang dalam pertimbangan maslahah.

c. Jenis jenis uang elektronik (e-wallet)

Berdasarkan peraturan bank Indonesia, uang elektronik dibagi menjadi dua jenis yaitu uang elektronik berbasis server dan uang elektronik berbasis chip. Selain itu uang elektronik juga dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu berdasarkan media penyimpanannya, berdasarkan lingkup penyelenggaraanya dan berdasarkan pencatatan identitas pengguna. Untuk penjelasannya sebagai berikut:[58]

[57] Putra.
[58] Nizar.

a. Jenis uang elektronik berdasarkan media penyimpanannya

Berdasarkan media penyimpananya uang elektronik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Uang elektronik yang nilai uang elektroniknya selain dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit juga di catat pada media elektronik yang dikelola oleh pemegang media elektronik yang dikelola oleh pemegang dapat berupa chip yang tersimpan pada kartu yang merupakan software-based dalam bentuk *harddisk* yang terdapat pada pemegang kartu e-money.[59]
2. Uang elektronik yang nilai uang elektroniknya hanya dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit. Dalam hal ini pemegang diberi hak akses oleh penerbit terhadap penggunaan nilai uang elektronik tersebut.[60]

b. Jenis uang elektronik berdasarkan lingkup penyelenggaraannya

Menurut (peraturan bank Indonesia nomor 20/6/PBI/2018 Tentang uang elektronik) pasal 3 ayat 1 berdasarkan lingkup penyelengaraanya uang elektronik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:[61]

1. ***Closed loop***, yaitu uang elektronik yang hanya dapat digunakan sebagai instrument pembayaran kepada penyedia barang atau jasa yang merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
2. ***Open loop,*** yaitu uang elektronik yang dapat digunakan sebagai instrument

[59] Ni'mah.
[60] Nawawi.
[61] 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik'.

pembayaran kepada penyedia barang atau jasa yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

c. Jenis uang elektronik berdasarkan pencatatan data identitas pengguna

Menurut, berdasrkan pencatatan data identitas pengguna uang elektronik dapat dibedakan menjadi dua jenis,yaitu:

1. ***Registered,*** merupakan uang elektronik yang data identitas pemeganya terdaftar dan tercatat pada penerbit.
2. ***Unregistered,*** merupakan uang elektronik yang data identitas pemenganya tidak terdaftar dan tidak tercatat kepada penerbit.

d. Contoh e-wallet yang beredar diindonesia

Di era digital seperti sekarang semakin mudah bagi masyarakat dalam melakukan transaksi. Lalu lintas pertukaran barang dan jasa sudah sedemikian cepat. Oleh karena itu, dibutuhkan pula sistem pembayaran yang dapat melakukan proses transaksi dengan cepat, efesien, dan aman. Dapat dikatakan e-wallet muncul sebagai solusi terbaik untuk melakukan transaksi saat ini. Berikut ini adalah berapa e-wallet yang ada diindonesia dan sudah memproleh izin dari bank Indonesia antara lain sebagai berikut:

Tabel :Contoh e-wallet yang beredar Indonesia

No	Nama	Surat dan tanggal izin	Tanggal efektif operasional	Nama e-wallet
1	PT Dompet Anak Bangsa	No.16/98/DKSP Tanggal 17 juni 2014	29 september 2014	GoPay

2	PT Espay Debit Indonesia Koe	No.18/262/DKSP/Srt/B Tanggal 29 februari 2016	20 juli 2016	Dana
3	PT Visionet internasional	No.19/661/DKSP/Srt/B Tanggal 7 agustus 2017	22 agustus 2017	OVO
4	PT Airpay Internasional Indonesia	No.20/293/DKSP/Srt/B Tanggal 8 agustus 2018	28 november 2018	ShopeePay
5	PT Fintek Karya Nusantara	No.21/65/DKSP/Srt/B Tanggal 21 februari 2019	22 februari 2019	LinkAja

a. GoPay

GoPay mrupakan metode pembayaran mobile payment yang disediakan oleh perusahaan Go-Jek untuk mempermudah proses transaksi bagi pengguna, driver maupun perusahaan itu sendiri. GoPay bekerja sama dengan beberapa bank ternama diindonesia diantara nya bank mandiri, bank BNI, Bank central asia dan beberapa bank lainnya yang memiliki dukungan teknologi. Saldo GoPay bisa digunakan untuk membayar biaya pengantaran dan biaya produk yang digunakan didalam aplikasi Go-Jek seperti Go-Ride, trasnpor untuk Go-Busway, membeli makanan di Go-Food,O-MAR Dan pengiriman barang dengan Go-send.[62]

b. DANA

DANA adalah perusahaan rintisan Indonesia yang bergerak dibidang teknologi finansial yang memungkinkan masyarakat Indonesia untuk melakukan

[62] Priyono.

pembayaran dan transaksi secara non-tunai dan non-kartu secara digital, baik online maupun offline dapat berjalan dengan cepat , praktis dan tetap terjamin keamanannya. DANA bisa digunakan untuk membayar listrik, BPJS, isi pulsa, isi paket internet dan transaksi belanja pada alfa mart, alfamidi, KFC, Dan lazada.[63]

c. OVO

PT. Visionet internasional merupakan perusahaan yang membuat platform pembayaran elektronik, yaitu OVO. Dompet elektronik ini didirikan pada maret 2017 dan disahkan oleh bank Indonesia dengan surat No.19/661/DKSP/Srt/B Pada tanggal 7 agustus 2017. E-wallet OVO Dapat diunduh secara gratis di google play store dan app store . OVO bisa digunakan pada transaksi pembayaran listrik,pulsa, PDAM, dan BPJS.[64]

d. ShopeePay

ShoopePay adalah salah satu fitur yang tersedia di shoope, shopeepay digunakan sebagai alternative metode pembayaran di shoope dan untuk menampung pengembalian dana. Fitur yang dapat digunakan dalam shoope pay adalah isi ulang saldo, pembayaran transaksi pada shoope dan penarikan dana dari shoopepay. Shoope pay bisa digunakan untuk pembayaran belanja di shoope.

e. Link Aja

LinkAja dirintis oleh gabungan BUMN yang diantara nya adalah empat bank besar yaitu mandiri, BNI, BRI Dan BTN. Maka tidak mengherankan jika payment

[63] Salihin.
[64] Robaniyah.

yang dikelola oleh PT.Fintek karya nusantara (finarya) ini memiliki dukungan permodalan yang cukup besar sehingga memiliki kesempatan untuk mampu bersaing dengan layanan payment lainnya. Linkaja biasa digunakan untuk transaksi pembayaran listrik pulsa, paket internet dan pembayaran pada merchant yang bekerjasama seperti KFC, Alfamart, alfamidi, J.CO, McDonald's.

e. Jenis jenis transaksi pada e-wallet

Ada banyak jenis jenis transaksi yang bisa dilakukan dengan menggunakan uang elektronik, jenis jenis transaksi tersebut antara lain:

1. Penerbitan dan pengisian ulang

Aktivitas transaksi uang elektronik dimulai dari penerbitan media penyimpanan (oleh pihak penerbit) yang akan difungsikan untuk menyimpan nilai uang elektronik. Media tersebut ada yang berbasis chip (dalam kartu) atau berbasis server (dalam perangkat komputer atau gawai). Setelah penerbitan, proses selanjutnya adalah pengisian saldo uang elektronik. Pada media berupa kartu, pihak penerbit biasanya sudah mengisikan uang elektronik terlebih dahulu pada kartu yang akan dijual kepada pihak konsumen. Sedangkan pada media berbasis server, uang elektronik diisi berdasar konversi uang tunai yang disetor oleh pengguna dan nilainya disimpan dalam perangkat keras pada komputer atau gawai. Jika kemudian saldo uang elektronik dari pengisian pertama sudah habis, pengguna akan melakukan pengisian ulang (top-up) dengan menyetor sejumlah uang kepada penerbit untuk kemudian dikonversi menjadi uang elektronik.[65]

[65] Prameswari, A., Hasibuan, D. N., Bayani, L. N.

2. Transaksi Pembayaran

Fungsi keberadaan uang elektronik pada intinya adalah untuk kebutuhan transaksi pembayaran. Uang elektronik menggantikan peran uang tunai untuk digunakan sebagai alat pembayaran barang atau jasa. Dengan menggunakan uang elektronik transaksi antar pihak tidak lagi harus menggunakan cara tradisional yang mengharuskan tatap muka atau dilakukan membawa uang tunai.

3. Transfer

Transfer dalam fasilitas uang elektronik merupakan fasilitas pengiriman nilai uang elektronik antar pemegang uang elektronik melalui terminal terminal yang telah dilengkapi perlengkapan khusus oleh penerbit.

4. Tarik Tunai.

Tarik tunai merupakan fasilitas penarikan uang atas nilai uang elektronik yang tercatat dalam media uang elektronik yang dimiliki pemegang yang dapat dilakukakan setiap saat oleh pemegang.

5. Refund

Refund berarti menukarkan kembali nilai uang elektronik untuk dikonversikan menjadi uang sebagaimana biasa. Pengguna uang elektronik bisa melakukan refund pada saat ingin mengakhiri penggunaan uang elektronik dan masih tersisa saldo di media penyimpanan yang dimilikinya atau pada saat masa berlaku media penyimpanan uang elektronik tersebut sudah berakhir.[66]

[66] 'Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology(Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial. KIIIES 5.0. Vol. 1.'

C. Konsep e-wallet OVO

OVO merupakan aplikasi smart yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi (OVO Cash) dan juga memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengumpulkan poin di banyak tempat (OVO Points). OVO adalah perusahaan digital payment milik grup perusahaan Lippo yang tebentuk pada September 2017. Namun, setelah itu OVO mampu berdiri secara mandiri dibawah naungan PT Visionet Internasional. Aplikasi ini mencoba menyediakan berbagai kebutuhan terkait dengan cashless dan mobile payment. Aplikasi OVO saat ini tersedia untuk platform Android dan iOS.

a. Layanan yang tersedia pada OVO

Dalam meningkatkan kemudahan bagi penggunanya, OVO membangun strategi open ecosystem yang membuatnya terus terbuka untuk menjalin kerja sama dengan lini industri mana pun. Dua contoh rekan terbesar OVO yang selama ini menjalin kerja sama ialah Grab dari bidang transportasi online dan Tokopedia dari e-commerce. Transaksi di kedua platform tersebut dapat menggunakan OVO sebagai metode pembayarannya. Platform ini sendiri memiliki beragam fitur dan keunggulan lain, yaitu:

a). Poin : Salah satu fitur utama dari OVO adalah pengguna dapat mengumpulkan poin dari setiap belanja yang dilakukan di merchant rekanan OVO. Poin ini merupakan bentuk loyalty rewards.

b). Fitur promo : OVO menawarkan berbagai penawaran menarik bagi penggunanya seperti diskon dan cashback. Promo ini dapat langsung dilihat di fitur

promo yang ada pada aplikasi.

c). Merchant : OVO menawarkan kemudahan dalam bertransaksi serta pembayaran untuk segala kebutuhan di merchant-merchant yang telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

d). **Pembayaran lebih cepat :** Sama seperti media pembayaran cashless lainnya, OVO pun menawarkan pembayaran yang lebih cepat dan aman dibanding menggunakan uang tunai.

e). Fitur untuk mengatur keuangan : pengguna dapat mengelola dan memonitor menggunakan aplikasi OVO.

f). **Transaksi untuk beragam kebutuhan :** Tidak hanya pembayaran di merchant OVO saja, namun pengguna juga bisa melakukan transaksi untuk BPJS, PLN, pulsa, paket data, TV kabel, asuransi, dan iuran lingkungan dll.[67]

b. Peningkatan kualitas layanan dalam persefektif islam

Menurut Kolter, jasa atau layanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksi layanan bisa berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya. Layanan menurut Kolter, dibagi dalam lima kategori yaitu kategori barang berwujud murni, kategori barang berwujud dengan disertai pelayanan, kategori campuran, kategori jasa utama yang disertai barang dan jasa tambahan dan kategori jasa murni.

[67] L Muamar, A., Samsudin, S., & Fitriyah, 'Dompet Elektronik Dalam Transaksi Pelanggan Ovo Menurut Perspektif Maqashid Syari'ah. Al-Mustashfa', *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5.1 (2020).

a). Mutu

Mutu merupakan keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari suatu produk atau jasa dalam kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau bersifat laten. Seberapa besar mutu yang diberikan, yang berhubungan dengan produk barang dapat diukur dari tingkat kepuasan konsumen. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa mutu melekat pada ciri-ciri dari karakteristik pada suatu produk atau jasa yang memberikan kepuasan kepada konsumen. Walaupun mutu jasa lebih sulit didefinisikan dan nilai dari pada mutu produk, konsumen akan tetap mampu menilai mutu dari sebuah jasa.[68]

b). Pelayanan

Pelayanan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan dan memberikan manfaat bagi pelanggan pada waktu dan tempat tertentu, sebagai hasil dan tindakan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri atau atas nama penerima jasa tersebut. pelayanan lebih sebagai suatu tindakan kerja yang dilakukan seseorang atau orang lain yang bersedia untuk bekerja dan bertindak, penggunaan, bantuan, dan pemberitahuan atau publikasi. pelayanan berupa tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menyebabkan kepemilikan apapun.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan bentuk kerja yang dilakukan oleh seseorang dan atau

[68] Marisa.

perusahaan untuk melakukan kerja sebagaimana yang dikehendaki seseorang atau suatu perusahaan yang tidak menyebabkan kepemilikan apapun.

Pada prinsipnya mutu pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi loyalitas pelanggan. Mutu pelayanan adalah keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan demikian mutu pelayanan adalah suatu kegiatan ekonomi yang outputnya berupa produk konsumsi bersamaan dengan waktu produksi dan memberikan nilai tambah (seperti kenikmatan, hiburan, santai, sehat) yang bersifat tidak berwujud.

c). Kepuasan konsumen

Kepuasan konsumen erat kaitannya dengan mutu layanan. Apabila kepuasan konsumen tinggi, hal itu berarti mutu layanan yang dirasakan konsumen sesuai atau bahkan lebih tinggi dari yang diharapkan konsumen. Jadi agar kepuasan konsumen dapat tercipta, perusahaan harus dapat memberikan dan menerapkan palayanan yang bermutu pada konsumen-konsumennya. Kolter dan Philip mengemukakan bahwa kepuasan konsumen melalui mutu layanan dapat ditingkatkan dengan beberapa pendekatan:

a. Memperkecil kesenjangan kesenjangan yang terjadi antara pihak manajemen dan pelanggan.
b. Perusahaan harus mampu membangun komitmen bersama untuk menciptakan visi di dalam perbaikan proses pelayanan.

c. Memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk menyampaikan keluhan.

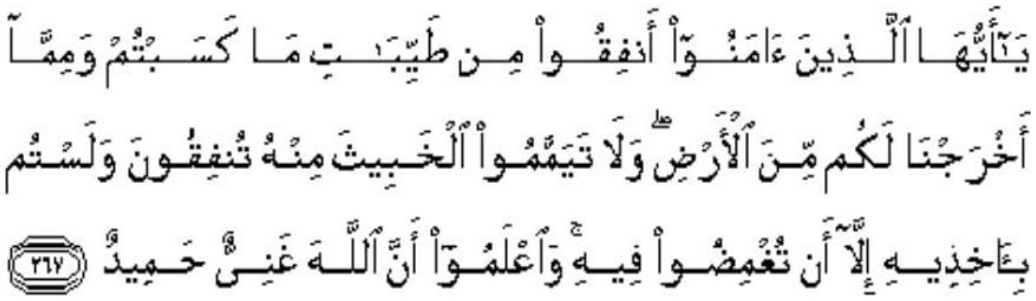
d). Pengaruh mutu pelayanan terhadap kepuasan konsumen

Dalam memasarkan jasa kita harus dapat membuat yang tidak nyata (intangible) menjadi nyata (tangible). Sehingga seseorang benar-benar merasakan pelayanan yang begitu cepat, begitu nyata dan jika ada biaya yang harus dikeluarkan, ia menganggapnya sesuatu yang wajar, karena pelayanan tersebut sudah dirasakan sebagai suatu yang nyata (tangible), karena kesan yang diberikannya.

Kemudian tujuan manajemen pelayanan jasa adalah untuk meningkatkan mutu tertentu, karena erat kaitnya dengan pelanggan, tingkat ini dihubungkan dengan tingkat kepuasan pelanggan. Dalam membentuk citra hubungan baik dengan para pelanggan adalah melalui mutu pelayanan (quality customer service)".

e). Mutu pelayanan dan kepuasan konsumen dalam persefektif islam

Mutu pelayanan dalam Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan layanan dari usaha yang dijalankan baik itu berupa barang atau jasa jangan memberikan yang buruk atau tidak bermutu, melainkan yang bermutu kepada orang lain. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267, sebagai berikut:


يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ
أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم
بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ ۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Artinya*: " Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami kelurkan dari bumi untuk kamu dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan darinya padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji*" (Q.S Al-Baqarah [2]: 267).

Pentingnya memberikan pelayanan yang bermutu disebabkan pelayanan (service) tidak hanya sebatas mengantarkan atau melayani. Service berarti mengerti, memahami, dan merasakan sehingga penyampaiannya pun akan mengenai Heart Share konsumen dan pada akhirnya memperkokoh posisi dalam Mind Share konsumen. Dengan adanya Heart Share dan Mind Share yang tertanam, kepuasan konsumen pada produk atau usaha tidak akan diragukan.

Selain itu pada dasarnya kualitas pelayanan dalam Islam disebut dengan standardisasi syariah. Hal inilah yang kemudian dijadikan sebagai standar penilaian. Konsep kualitas pelayanan dalam perspektif Islam adalah bentuk evaluasi kognitif dari konsumen atas penyajian jasa oleh organisasi jasa yang menyandarkan setiap aktivitasnya kepada nilai-nilai moral dan sesuai kepatuhan yang telah dijelaskan oleh syariat Islam. Terdapat tiga karakteristik etika pemasaran dalam perspektif Islam. Pertama, etika pemasaran Islam didasarkan pada Al-Quran dan tidak meninggalkan ruang untuk intepretasi yang ambigu. Kedua, perbedaan utama adalah aspek rohaniah dari kemutlakan dan sifat non-lunak. Ketiga, pendekatan Islam yang menekankan pemaksimalan nilai dalam pandangan kebaikan di masyarakat daripada mengejar sifat keegoisan pribadi dengan memaksimalkan keuntungan.

D. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan antara penelitian yang peneliti buat dengan penelitian yang lain. Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut :

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kemudahan Transaksi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Transaksi *Financial Technology* (*Fintech*) Di Surakarta Dengan Resiko Sebagai Variabel Moderating .	Erni Widiastuti	Hasil penelitian menunjukan kemudahan transaksi berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen menggunakan transaksi *financial technology (Fintech)* di wilayah Surakarta. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen menggunakan transaksi *financial technology (Fintech)* di wilayah Surakarta. Resiko memoderasi kemudahan transaksi terhadap minat konsumen menggunakan

			transaksi *(Fintech)* di wilayah Surakarta. Resiko memoderasi kepercayaan terhadap minat konsumen menggunakan transaksi *(Fintech)* di wilayah Surakarta.
2.	Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaat, Persepsi Kemudahanna dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan M-Banking	Irwan Tirta	Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Irwan Tirtana dan Shinta Permata Sari terdapat variabel dependen yaitu Kepercayaan Terhadap Penggunaan M-Banking. Perbedaan dari penelitian Irwan Tirtana dan Shinta Permata Sari yang dilakukan penulis yaitu dalam bentuk tempat penelitian, penulis melakukan penelitian di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi,

			sedangkan penelitian Irwan Tirtana dan Shinta Permata Sari melakukan penelitian di UM Surakarta.
3.	Transaksi Perbankan Melalui Internet Banking	Asuan	Peneliti ini memiliki persamaan variable Independen yaitu Internet Banking, selanjutnya sama-sama membahas tentang Internet Banking. Selanjutnya terdapat perbedaan dari penelitian Asuan yang dilakukan penulis yaitu tidak mencantumkan dimana lokasi penelitiannya, penulis melakukan penelitian di UIN SMDD Bukittinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan Asuan tidak mencantumkan dimana lokasinya.

BAB III

METODE PNELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dan perspektif partisipan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desai deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karekteristik populasi tertentu berupa berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau system secara factual dan cermat.[69]

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi yang di ambil pada penelitian ini ialah dengan mencari nasabah yang menggunakan aplikasi e-wallet (OVO) pada mahasiswa prodi perbankan syariah uin bukittinggi angkatan 2021.

3. Sumber data

Untuk Memperoleh data atau informasi yang baik serta keterangan yang diperlukan. Penulis menggunakan Metode-metode yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung melalui Wawancara

[69] Taruni Risla & Imam Mukhlis Hanifah, 'Pengaruh Efektivitas, Hedonis, Kemanfaatan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Malang Menggunakan Layanan ShopeePay: Pendekatan Technology Acceptance Model. ECOBISMA', *Urnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 9.2 (2022).

dan Observasi. Data Primer pada penelitian ini diperoleh dari para mahasiswa UIN SMDD Bukittnggi terkhusus mahasiswa perbankan syariah yang mnggunakan aplikasi E-Wallet (OVO)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Sumber-sumber yang ada melalui beberapa media perantara (dicatat dan diperoleh dari pihak lain). Dalam Penelitian ini penulis memperoleh data dariberbagai Buku referensi di pustaka, internet serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.[70]

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiono, Observasi ialahmengamati langsung kelalpangan, penelitian bisa mendapatkan Hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang Makna-makna subjektif yang di pahami individu berkenan dengan topik yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan informa pengetahuan, fakta, dan data. Dengan ketegrisasi dan klarifikasi Bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber

[70] Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif (jakarta: Kencana, 2011).

dokumen, Buku, Majalah, Koran, Jurnal Ilmiah**,** website dan lain-lain.

5. Teknik pengelolaan data

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data akan diproses melalui pengolahan dan penyajian data. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan wawancara dikumpulkan, diseleksi, dievaluasi dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk sebuah penjelasan-penjelasan. Sedangkan data yang diperoleh dari daftar pertanyaan akan dipilih terlebih dahulu dan kemudian disajikan dengan cara pemeriksaan dan penelitian data yang diperoleh untuk menjamin apakah sudah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kenyataan.

BAB lV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang berada di Sumatera Barat. UIN Bukittinggi diberi nama dari Sjech Muhammad Djamil Djambek, seorang ulama pelopor pembaruan Islam dari Sumatera Barat pada awal abad ke-20. Pada awalnya UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bila melihat sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, karena STAIN lahir dari adanya IAIN Imam Bonjol Padang. Dan bila berbicara tentang sejarah IAIN Imam Bonjol Padang maka tidak akan terlepas dari sejarah IAIN itu sendiri. IAIN merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat Islam yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia untuk mencetak kader pemimpin Islam bagi keperluan perjuangan bangsa Indonesia.

Gagasan tersebut sudah tumbuh sejak zaman penjajahan Belanda. Almarhum Dr. Satiman Wirjosandjojo berusaha mendirikan pesantren luhur sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama. Akan tetapi usaha itu belum berhasil karena hambatan dari pihak Belanda. Pada tahun 1940 Persatuan guru agama islam (PGAI) di padang mendirikan sekolah islam tinggi (SIT), tapi hanya berjalan

sampai tahun 1942 karena pendudukan jepang di Indonesia. Di zaman pendudukan jepang, usaha mendirikan perguruan tinggi islam terus dilakukan, hingga akhirnya pemerintah jepang menjanjikan kepada umat islam Indonesia untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi agama dijakarta kemudian beberapa tokoh islam segera mendirikan satu yayasan yang diketahui oleh Muhammad hatta dan sekretarisnya Muhammad natsir.

Pada tanggal 8 juli 1945 (27 rajab 1364 H) yayasan tersebut mendirikan sekolah tinggi islam (STI) berkedudukan di Jakarta dengan pimpinannya abdul kahar mudzakkir. Akibat pindahnya pusat pemerintahan RI ke Yogyakarta, setelah merdeka (tahun 1946). Maka STI pun ikut pindah dan berganti nama menjadi universitas islam Indonesia (UII). Terhitung mulai tanggal 22 maret 1948, dan diadakan penambahan - penambahan fakultas baru. Sehingga UII mempunyai empat fakultas, yaitu: 1) fakultas agama, 2) fakultas hokum, 3) fakultas ekoonomi, dan 4) fakultas pendidikan. Fakultas agama UII kemudian ditingkatkan dan dinegerikan menjadi PTAIN (perguruan tinggi agama islam negeri), berdasarkan peraturan pemerintah No. 34 tahun 1950 dengan tujuan memberikan pengajaran tingkat tinggi (islam) dan menjadi pusat pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan agama islam.

Pada tahun 2014, sekolah tinggi agama islam negeri (STIAN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah alih status menjadi institut agama islam negeri (IAIN) Bukittinggi sesuai dengan keppres No. 181 tahun 2014. Pada 8 juni 2022, IAIN Bukittinggi telah beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sesuai dengan keppres RI No. 85 tahun 2022.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada saat ini memiliki 4 fakultas dengan 13 program studi dengan rincian sebagai berikut:

a. Fakultas syariah memiliki 4 (empat) program studi yaitu:
    1) Hukum keluarga islam (S1)
    2) Hukum ekonomi syariah (S1)
    3) Hukum tatanegara (S1)
    4) Hukum pidana islam (S1)
b. fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan memiliki 7 (tujuh) program studi yaitu:
    1) Pendidikan agama islam (S1, S2 dan S3)
    2) Pendidikan bahasa arab (S1)
    3) Pendidikan bahasa inggris (S1)
    4) Pendidikan matematika (S1)
    5) Pendidikan teknik informatikan computer (S1)
    6) Bimbingan dan konseling (S1)
    7) Tadris bahasa inggris (S2)
c. fakultas ekonomi dan bisnis islam memiliki 6 (enam) program studi yaitu:
    1) Ekonomi islam (S1)
    2) Perbankan syariah (S1)
    3) Akuntansi syariah (S1)
    4) Pariwisata syariah (S1)

5) Manajemen haji dan umroh (S1)

6) Manajemen bisnis syariah (S1)

7) Ekonomi syariah (S2)

d. Fakultas ushuluddin adab dan dakwah memiliki 6 (enam) program studi yaitu:

1) Ilmu Al-Quran dan Tafsir (S1)

2) Ilmu Islam (S1)

3) Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1)

4) Sejarah Peradaban Islam (S1)

5) Aqidah dan Filsafat Islam (S1, S2 dan S3)

6) Sosiologi Agama (S1)

2. Visi Dan Misi Program Studi Perbankan Syariah

a. Visi

Prodi perbankan syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) UIN Bukittinggi memiliki visi yaitu menjadi unggul dalam pengembangan dan penerapan teori perbankan syariah pada tahun 2025

b. Misi

1) Mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dibidang perbankan syariah

2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang terbaik dengan mengedepankan nilai-nilai islam

3) Menjalin kerja sama dengan lembaga – lembaga terkait

4) Menjadikan pusat penelitian dan pengembangna teori perbankan syariah

Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Yang Masih Aktif

Angkatan 2021

No	**kelas**	**jumlah**
1	PS A	23
2	PS B	16
3	PS C	33
4	PS D	22
5	PS E	29
6	PS F	27
7	PS G	25
8	PS H	25
9	PS I	23
total		223

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan memaparkan hasil wawancara dengan mahasiswa perbankan syariah mengenai bagaimana konsep E-wallet OVO sebagai alat transaksi. Selain itu hasil penelitian ini juga akan memaparkan hasil tanggapan responden mengenai apa yang mendorong mereka mengguakan OVO sebagai alat transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nanda reza safitri tanggal 10 maret

2025 beliau berpendapat bahwa dari segi kemaslahatan E-wallet ini memang sangat bermanfaat bagi penggunanya dalam bertransaksi. Menurut narasumber hal pertama yang perlu diperhatikan jika membahas E-wallet dilihat dari segi menjaga hartanya. Menurut narasumber OVO ini tidak terdapat unsur riba. Hal – hal seperti biaya admin adalah hal yang wajar karena itu merupakan biaya lintas aplikasi misalnya saat kita melakukan top up saldo OVO menggunakan *mobile banking* maka pasti akan dikenakan biaya admin.

Sedangkan untuk akad yang digunakan dalam trasaksi E-wallet menurut narasumber adalah akad wadiah. Karena pengguna OVO hanya menitipkan uang mereka di OVO untuk kemudian digunakan bertransaksi dan pihak OVO pun tidak mengelola sama sekali saldo milik penggunanya. Untuk masalah diskon dan cashback menurut narasumber itu adalah hal yang dibolehkan karena itu merupakan strategi marketing yang dilakukan oleh OVO untuk menarik minat pengguna.

Sebagai pengguna OVO biasa menggunakannya saat berbelanja di matahari mall. Selama menggunakan OVO tidak mendorong narasumber untuk melakukan pemborosan, karena narasumber bertransaksi seperlunya saja. Selain itu dari segi keamanan OVO jugak sangat baik Karena menyediakan fitur keamanan berupa PIN seperti yang ada di ATM. Selain itu OVO juga menyediakan layanan pengaduan apabila terjadi kendala dalam penggunaanya sebagai alat transaski. Meskipun terkadang ada orang-orang yang menjadi konsumtif karena kemudahan bertransaski menggunakan OVO namun menurut narasumber ini adalah hal yang wajar karena setiap orang berbeda- beda kebutuhannya.

Dari segi top up OVO juga membatasi saldo minimal dan maksimalnya. Jadi

ketika seseorang menjadi konsumtif maka yang salah bukan OVO nya karena itu kembali kepribadi masing- masing orangnya. Walaupun seseorang menggunakan OVO atau tidak jika orang tersebut tipikal orang yang boros maka akan tetap boros, selain itu OVO juga tidak menyediakan sistem maupun fitur yang bisa membuat orang menjadi konsumtif secara berlebihan. Berbeda dengan *shopeepay later* yang menyediakan sistem beli sekarang bayar nanti yang bisa mendorong pengguna untuk berhutang. Apabila telat bayar diluar tempo yang sudah ditentukan maka akan dikenakan bunga. Narasumber pertama ini sangat mendukung perkembangan E-wallet untuk kedepannya karena selain memudahkan bertransaksi juga bisa memaksimalkan kembalian seperti Rp 200 yang kalo di alfamart atau di indomaret orang – orang kebanyakan menyumbangkan karena dianggap tidak bisa dipakai untuk transaksi secara tunai. Beliau juga sangat yakin kedepannya pembayaran elektronik akan semakin berkembang dan sangat memungkinkan di masa depan banyak sekali bahkan atau bahkan semua jenis transaksi yang awalnya dilakukan secara tunai akan beralih ke transaksi elektronik. Jadi menurut narasumber pertama ini OVO sebagai alat transaksi sudah memenuhi prinsip- prinsip syariah islam dalam menjaga harta.

Selanjutnya berdasarka hasil wawancara dengan ulfi umarah tanggal 13 maret 2025 beliau berpendapat bahwa E-wallet OVO ini tidak terdapat unsur riba di dalamnya dan bebas dari *maysir* dan *tadlis*. Untuk biaya admin sendiri menurut beliau hal tersebut adalah hal yang wajar Karena itu termasuk pembayaran jasa yang dilakukan oleh pengguna terhadap pihak bank ynag digunakan untuk top up OVO. Untuk perkembangan E-wallet sendiri beliau sangat mendukung karena sangat

memudahkan dalam bertransaksi selain itu juga memperoleh keuntungan berupa diskon dan cashback. Bahkan dimasa yang akan datang pun sangat mungkin semua system pembayaran akan beralih kepembayaran elektronik seperti E-wallet ini. Meskipun E-wallet ini dikembangkan secara konvensional namun kita sebagai umat islam khususnya dalam hal ini bidang ekonomi, tetap harus mengikuti perkembangan zaman, dengan tetap mengedepankan prinsip- prinsip syariah.

Beliau sebagai pengguna juga mengatakan bahwa melakukan top up seperlunya saja, artinya selama menggunkan E-wallet ini tidak mendorong beliau untuk boros dan juga untuk keamanannya sendiri cukup terjaga Karena selama melakukan transaksi menggunakan E-wallet beliau tidak pernah mengalami penipuan atau kerugian lainnya. Beliau juga sangat mendukung perkembangan E-wallet ini kedepannya. Selain itu beliau juga sangat yakin dimasa depan pembayaran akan banyak beralih dari transaksi tunai ke transaksi non tunai seperti E-wallet ini. Beliau sendiri sudah menggunakan OVO sejak 2018 dan biasa melakukan transaksi seperti isi pulsa, paket internet, bayar listrik, PDAM, dan belanja online.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Dayu Suganda pada tanggal 17 maret 2025 beliau berpendapat bahwa selama E-wallet ini tidak bertentangan dengan syariah maka tentu pengguna E-wallet ini akan mendatangkan kemanfaatan. Jika kita lihat fingsi E-wallet ini banyak aspek- aspek yang membuat transaksi menjadi mudah dan efektif. Jadi selama tidak ada unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah dapat dikatakan sesuai E-wallet ini dengan syariat islam. Jika kita lihat sekarang ini e-wallet ada dua jenis ada e-wallet konvensional

dan e-wallet syariah. Sekarang e-wallet syariah hanya ada satu yaitu e-wallet LinkAja Syariah. Layanan LinkAja syariah ini banyak sekali layanan-layanan yang memudahkan kita umat Islam dalam bertransaksi dan layanan dapat dengan mudah dilaksanakan dengan menggunakan e-wallet syariah. Maka umat Islam harusnya apabila sudah ada e-wallet syariah tidak menggunakan lagi e-wallet konvensional seperti OVO.

Seperti baru-baru ini ada kajian yang menyebutkan bahwa e-wallet ShopeePay later diharamkan penggunaannya karena terdapat riba dalam transaksinya. Dimana ShopeePay later ini menyediakan layanan yang bisa membuat konsumen membeli barang sekarang bayarnya nanti atau disini bisa dikatakan konsumennya boleh berhutang dulu. Namun pada saat pembayarannya pihak ShopeePay later membebankan biaya tambahan kepada konsumen yang berhutang sehingga ini termasuk dalam riba yaitu mengembalikan pinjaman dalam jumlah yang lebih besar dari pinjaman awalnya.

Sedangkan perihal diskon dan cashback itu menurut beliau adalah hal yang wajar, yang bisa dikatakan bahwa itu merupakan bentuk terimakasih dari pihak e-wallet yang diberikan kepada penggunanya. Tanggapan beliau mengenai fatwa DSN MUI tahun 2017 tentang uang elektronik syariah mengenari tidak boleh adanya israf dalam transaksi e-wallet adalah bahwa kebutuhan setiap orang berbeda-beda, jadi hal ini sangat subjektif tergantung pribadi pengguna. Dengan adanya pembatasan jumlah nominal top up maka harusnya sudah sangat bisa mengurangi seseorang untuk boros dalam transaksi menggunakan OVO.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Nilawati pada tanggal

19 maret 2025 beliau berpendapat bahwa alasan pertama kali dia menggukan aplikasi OVO itu karena pada aplikasi tersebut banyak menawarkan diskon untuk berbagai macam pembelian dan narasumber juga merasa aplikasi OVO itu sangat mudah dalam menggunakannya dan aplikasinya tersebut cukup simple dan sangat nyaman buat digunakan.

Kemudian beliau juga berpendapat bahwa diskon dan chasback itu adalah hal yang wajar karena itu merupakan bentuk ucapan terimakasih dari pihak e-wallet kepada para penggunanya beliau juga mengatakan hal yang paling dia sukai dari menggunakan OVO ini adalah dalam pembelian pulsa dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan aplikasi lainnya, kemudia narasumber juga mengatakan suka dalam menggunakan qris yang disediakan oleh OVO sehingga dapat memudahkan narasumber tersebut dalam berbelanja, kemudian narasumber juga sukamelakukan pembayaran listrik di aplikasi OVO tersebut.

Kemudian menurut narasumber keamanan yang disedikan oleh aplikasi OVO ini cukup memuaskan dan sangat menjaga data para penggunanya, kemudia narasumber juga mengatakan bahwa untuk mencegah kebocoran data OVO ini menyediakan cara untuk mengakses aplikasi tersebut dengan menggunakan sidik jari untuk login ke aplikasi OVO tersebut dan dapat juga menggunakan PIN yang mana hanya pemilik yang bisa login kedalam aplikasi tersebut. Kemudian narasumber juga memberikan nilai yang bagus karena aplikasi tersebut sangat bagus dan cukup memuaskan. Kemudian kelebihan OVO dibanding dengan aplikasi lain yang diketahui oleh narasumber ini adalah OVO ini menggunakan fitur asuransi dan donasi yang dapat digunakan sebagaimana mesti dan fungsinya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Nabilla Syerli P. Pazla pada tanggal 20 maret 2025 beliau mengatakan alasan pertama kali dia menggunakan aplikasi OVO ini yaitu untuk berbelanjan di tokopedia dan untuk mendapatkan diskon. Kemudian dia juga mengatakan bahwa dalam menggunakan OVO dia merasakan kemudahan dan keamanan.

Kemudian beliau juga berpendapat bahwa E-wallet OVO ini tidak terdapat unsur riba di dalamnya dan bebas dari *maysir* dan *tadlis*. Untuk biaya admin sendiri menurut beliau hal tersebut adalah hal yang wajar Karena itu termasuk pembayaran jasa yang dilakukan oleh pengguna terhadap pihak bank ynag digunakan untuk top up OVO. Untuk perkembangan E-wallet sendiri beliau sangat mendukung karena sangat memudahkan dalam bertransaksi selain itu juga memperoleh keuntungan berupa diskon dan cashback. Bahkan dimasa yang akan datang pun sangat mungkin semua system pembayaran akan beralih kepembayaran elektronik seperti E-wallet ini. Meskipun E-wallet ini dikembangkan secara konvensional namun kita sebagai umat islam khususnya dalam hal ini bidang ekonomi, tetap harus mengikuti perkembangan zaman, dengan tetap mengedepankan prinsip- prinsip syariah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Tiwi pada tanggal 24 maret 2025 Sebagai pengguna OVO biasa menggunakannya saat berbelanja di matahari mall. Selama menggunakan OVO tidak mendorong narasumber untuk melakukan pemborosan, karena narasumber bertransaksi seperlunya saja. Selain itu dari segi keamanan OVO jugak sangat baik Karena menyediakan fitur keamanan berupa PIN seperti yang ada di ATM. Selain itu OVO juga menyediakan layanan pengaduan apabila terjadi kendala dalam penggunaanya sebagai alat transaski. Meskipun

terkadang ada orang-orang yang menjadi konsumtif karena kemudahan bertransaski menggunakan OVO namun menurut narasumber ini adalah hal yang wajar karena setiap orang berbeda- beda kebutuhannya.

Dari segi top up OVO juga membatasi saldo minimal dan maksimalnya. Jadi ketika seseorang menjadi konsumtif maka yang salah bukan OVO nya karena itu kembali kepribadi masing- masing orangnya. Walaupun seseorang menggunakan OVO atau tidak jika orang tersebut tipikal orang yang boros maka akan tetap boros, selain itu OVO juga tidak menyediakan sistem maupun fitur yang bisa membuat orang menjadi konsumtif secara berlebihan. Berbeda dengan *shopeepay later* yang menyediakan sistem beli sekarang bayar nanti yang bisa mendorong pengguna untuk berhutang. Apabila telat bayar diluar tempo yang sudah ditentukan maka akan dikenakan bunga. Narasumber pertama ini sangat mendukung perkembangan E-wallet untuk kedepannya karena selain memudahkan bertransaksi juga bisa memaksimalkan kembalian seperti Rp 200 yang kalo di alfamart atau di indomaret orang – orang kebanyakan menyumbangkan karena dianggap tidak bisa dipakai untuk transaksi secara tunai. Beliau juga sangat yakin kedepannya pembayaran elektronik akan semakin berkembang dan sangat memungkinkan di masa depan banyak sekali bahkan atau bahkan semua jenis transaksi yang awalnya dilakukan secara tunai akan beralih ke transaksi elektronik. Jadi menurut narasumber pertama ini OVO sebagai alat transaksi sudah memenuhi prinsip- prinsip syariah islam dalam menjaga harta.

C. Hasil Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini merupakan bagian penguraian hasil wawancara yang sudah dikumpulkan, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara yang diperoleh dari informan dan mengaitkan dengan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Di bagian pembahasan ini akan menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pembahasan tentang apa yang mendorong masyarakat menggunakan e-wallet OVO sebagai alat transaksi serta bagaimana konsep e-wallet (OVO) sebagai alat transaksi.

Dalam hasil penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa temuan yang dapat menggambarkan Penggunaan E-wallet (OVO) Sebagai Alat Transaksi sebagai berikut:

a. Analisis Faktor yang Mendorong Masyarakat Menggunakan OVO Sebagai Alat Transaksi

Setiap orang yang menjual barang atau jasa pastinya punya cara tertentu untuk mendorong minat orang lain menggunakan barang atau jasa yang mereka sediakan. Demikian juga dengan e-wallet OVO sebagai salah satu alat pembayaran elektronik berbasis aplikasi yang menyediakan jasa bagi penggunanya dengan tujuan memudahkan konsumen dalam bertransaksi. Oleh karena itu peneliti ingin membahas mengenai faktor-faktor yang mendorong masyarakat menggunakan OVO sebagai alat transaksi sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam bertransaksi

Kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu sistem dirancang bukan

untuk menyulitkan pemakainya, akan tetapi pengguna sistem justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain seseorang yang menggunakan sistem akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang tidak menggunakan sistem atau manual. Konsep kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Konsep ini memberikan pengertian bahwa apabila sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

Berdasarkan jawaban dari 6 pengguna OVO yang terdapat pada wawancara yang sudah di jelaskan sebelumnya tentang pernyataan "Saya menggunakan OVO karena faktor kemudahan dalam bertransaksi".

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan OVO untuk membuat transaksi mudah diakses oleh masyarakat menggunakan sistem elektronik tercapai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi OVO. Hal ini menjelaskan jika kemudahan penggunaan semakin meningkat maka minat menggunakan aplikasi OVO juga akan meningkat.

Adanya pengaruh secara signifikan membuktikan bahwa kemudahan penggunaan dalam penggunaan aplikasi OVO ialah sistem informasi yang

mudah untuk dipelajari, mudah untuk dipahami, fitur yang tersedia mudah digunakan, serta mempermudah dalam transaksi kebutuhan sehari-hari.

2. Layanan/Fasilitas Yang Disediakan

Pelayanan adalah suatu cara kerja perusahaan yang berusaha mengadakan perbaikan mutu secara terus menerus terhadap proses produk dan servis yang dihasilkan perusahaan. Pelayanan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen. Pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Layanan yang disediakan oleh OVO dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari seperti layanan pembayaran listrik, PDAM, isi pulsa, paket internet dan lainnya. Pengguna cukup melakukan pembayaran melalui aplikasi OVO dengan cepat dan mudah. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari 6 orang pengguna OVO yang terdapat pada hasil penelitian di atas, total 6 responden hampir seluruhnya setuju bahwa mereka menggunakan OVO karena fasilitas yang disediakan memenuhi kebutuhan mereka dalam bertransaksi.

Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang disediakan oleh OVO dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari seperti layanan pembayaran listrik, PDAM, isi pulsa, paket internet dan lainnya pengguna cukup melakukan pembayaran melalui aplikasi OVO. Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Prameswari, et al., 2021) yang mengatakan bahwa fitur layanan yang tersedia akan meningkatkan minat konsumen dalam menggunakan

dompet digital DANA.

Selain itu, tersedianya berbagai macam fitur layanan seperti gratis transfer antar bank, bisa melakukan pembelian pulsa maupun melakukan pembayaran tagihan dan bebas mengirim uang serta menarik saldo dimanapun dan kapanpun. Hal ini menunjukkan bahwa fitur layanan memiliki daya tarik tersendiri serta dapat menarik minat konsumen untuk menggunakan e-wallet DANA.

3. Kenyamanan dalam Bertransaksi

Kenyamanan merupakan suatu kondisi dimana seorang indvidu merasa nyaman ketika menggunakan suatu teknologi. Tingkat kenyamanan dapat mengukur seberapa nyaman pengguna pada saat menggunakan E-wallet. Kenyamanan erat kaitannya dengan elemen yang menghasilkan utilitas waktu dan tempat bagi pengguna E-wallet Dalam berbagai hal kenyamanan merupakan faktor penting agar konsumen tertarik menggunakan suatu barang dan jasa. Saat seseorang nyaman terhadap barang dan jasa, maka ia akan tetap menggunakan barang dan jasa tersebut. Demikian juga penggunaan OVO sebagai alat transaksi.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 6 pengguna OVO, Dari total 6 responden hampir seluruhnya setuju bahwa mereka menggunakan OVO karena faktor kenyamanan dalam bertransaksi. Hal ini juga dikarenakan fitur-fitur yang tersedia pada OVO sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh penggunanya, sehingga pengguna menjadi nyaman dalam bertransaksi dengan OVO.

Kenyamanan merupakan salah satu faktor penting dalam penggunaan suatu sistem atau teknologi. Sistem e-wallet dapat digunakan di mana saja, kapan

saja, serta dalam situasi apapun sehingga menimbulkan rasa nyaman pada diri pengguna. Semakin tinggi nilai kenyamanan yang dirasakan maka semakin tinggi pula nilai ketertarikan untuk menggunakan E-wallet.

4. Kepercayaan dalam Bertransaksi

Pengguna yang percaya layanan dompet digital, akan menggunakan dompet digital dan menganggapnya sebagai dampak positif untuk pengguna. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan kepercayaan terhadap layanan dompet digital merupakan salah faktor utama dalam memicu minat menggunakan layanan dompet digital.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 6 pengguna OVO. Dari total 6 responden hampir seluruhnya setuju bahwa mereka menggunakan OVO karena faktor kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan OVO dalam bertransaksi tidak hanya mudah tapi juga menghadirkan kepercayaan dari konsumen.

Hasil diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nizar & Yusuf, 2022) yang mengatakan hasil analisis verifikatif dapat diketahui bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan. Maka ketika konsumen telah memiliki kepercayaan terhadap suatu produk/jasa dan kepercayaan tersebut mengalami peningkatan maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya minat menggunakan konsumen terhadap produk/jasa tersebut.

5. Keamanan dalam Bertransaksi

Pengguna akan merasa yakin untuk menggunakan teknologi apabila

penyedia layanan bersedia memberikan jaminan mengenai semua aspek individu dalam hal keamanan. Keamanan merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan ketika menggunakan suatu teknologi baru. Pengguna akan berminat untuk menggunakan suatu sitem apabila sistem tersebut memberikan jaminan keamanan agar pelanggan merasa diberikan perlindungan.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 6 pengguna OVO. Dari total 6 responden hampir seluruhnya setuju bahwa mereka menggunakan OVO karena faktor keamanan dalam menjaga data pribadi pengguna. Hal ini menunjukkan OVO tingkat keamanannya sangat baik sehingga pengguna tidak perlu khawatir untuk menggukanannya, selain itu OVO juga menyediakan PIN yang harus diisi terlebih dahulu sebelum masuk ke akunnya yang membuat akun tersebut hanya bisa diakses oleh pengguna yang mengetahui PIN tersebut.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari, et al., 2021) yang mengatakan bahwa keamanan juga merupakan salah satu faktor yang membuat konsumen tertarik dan berminat dalam menggunakan dompet digital. Hal ini memberi menjelaskan bahwa keamanan yang disediakan membantu konsumen melakukan pengisian saldo maupun ketika waktu bertransaksi. Adapun dengan adanya sistem verifikasi pada keamanan membuat konsumen merasa dilindungi atas keamanan informasi data diri ketika menggunakan DANA.

6. Efektivitas dalam Bertransaksi

Pengertian efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "efektif yang berarti efek, akibat, pengaruh atau dapat membawa hasil.

Efektivitas yang dimaksud adalah hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunanya. Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran kepercayaaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka. Berdasarkan pengertian tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaanya dapat tercapai.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 6 pengguna OVO. Dari total 6 responden hampir seluruhnya setuju bahwa mereka menggunakan OVO karena faktor efektivitas. Hal ini menunjukkan bahwa OVO sebagai alat transaksi mampu meningkatkan efektivitas pengguna dalam bertransaksi.

Hasil diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marisa, 2020) yang menyatakan bahwa efektivitas dalam layanan *ShopeePay* menjadi pertimbangan pengguna dalam melakukan transaksi melalui *ShopeePay*. Dalam penelitian ini efektivitas layanan *ShopeePa*y berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat penggunaan *ShopeePay*. Pengguna *ShopeePay* merasa layanan *ShopeePay* mudah untuk dioperasikan sehingga mempermudah dalam penggunaan, pengguna merasa transaksi menjadi fleksible karena banyaknya fungsi yang ditawarkan dalam *ShopeePay* seperti untuk berbagai macam transaksi seperti pembelian pulsa, tagihan, dan hiburan yang dirasa pengguna lebih efektif karena hanya dengan *ShopeePay* dapat melakukan beberapa transaksi sekaligus.

Selain itu adanya fitur QR/*Barcode* pada *ShopeePay* yang menurut para

pengguna mempercepat adanya proses transaksi tersebut sehingga dengan fitur yang disediakan pengguna merasa efektif dalam menggunakan *ShopeePay* dalam bertransaksi. Maka responden pada penelitian ini setuju dengan efektivitas yang dirasakan dalam penggunaan layanan *ShopeePay*.

7. Diskon dan *Cashback*

Promosi menjadi faktor penting terhadap minat penggunaan dimana dengan memberikan penawaran seperti promo diskon atau *cashback*, akan menarik minat konsumen. Promosi sebagai bagian dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) menjadi aspek penting penyusunan strategi pemasaran. Melalui promosi, perusahaan akan menyampaikan informasi seputar produk bertujuan untuk menarik minat konsumen dalam menggunakannya.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari 6 pengguna OVO. Dari total 6 responden hampir seluruhnya setuju bahwa mereka menggunakan OVO karena sering adanya promo diskon dan cashback. Hal ini menunjukkan bahwa OVO sering memberi diskon dan cashback kepada penggunanya sehingga menjadi salah satu hal yang mendorong masyarakat menggunakan OVO sebagai alat transaksi.

Hal tersebut juga mengatakan bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet digital. Hal ini memberi arti bahwa promosi sebagai salah satu alat pemasaran yang dapat menarik minat konsumen. Sebagian besar responden berargumen bahwa sistem pembayaran gopay dipilih karena banyak promosi yang ditawarkan. Semakin banyak promosi yang ditawarkan dalam aplikasi gojek, akan meningkatkan minat penggunaan

ulang konsumennya.

b. Analisis Penggunaan E-wallet OVO Sebagai Alat Transaksi

Seiring perkembangan zaman segala sesuatu terus berkembang tanpa terkecuali pada bidang financial technology (*fintech*). Kehadiran *fintech* berbasis aplikasi atau yang lebih dikenal dengan E-wallet seperti sekarang ini membuat sistem pembayaran secara perlahan mulai beralih dari pembayaran tunai ke pembayaran non tunai atau lebih tepatnya pembayaran menggunakan sistem elektronik. Dengan menggunakan pembayaran elektronik ini akan sangat memudahkan pengguna bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini di Indonesia sudah banyak sekali E-wallet yang beredar di masyarakat, contohnya seperti OVO yang merupakan objek dalam penelitian ini. Dengan menggunakan E-wallet OVO pengguna dapat bertransaksi dengan berbagai *e-commerce* dan *merchant-merchant* yang bekerjasama dengan E-wallet tersebut baik *offline* maupun *online.*

Penggunaan dompet digital atau e-wallet semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi finansial di Indonesia. Salah satu e-wallet yang cukup populer adalah OVO, yang hadir sebagai solusi pembayaran digital yang cepat dan praktis. Keberadaan OVO memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai, terutama di tengah gaya hidup serba digital saat ini. Penelitian terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi menunjukkan bahwa kenyamanan dan kemudahan menjadi faktor utama dalam keputusan konsumen menggunakannya. Aplikasi OVO menawarkan tampilan antarmuka yang ramah pengguna, proses top up yang mudah, serta dukungan luas di berbagai

merchant dan platform online. Fitur-fitur ini menjadikan OVO sebagai salah satu pilihan utama dalam transaksi digital.

Dari sisi keamanan, OVO juga telah mengimplementasikan sistem keamanan berlapis, seperti penggunaan PIN, verifikasi OTP, dan integrasi dengan sistem keamanan perangkat. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi pengguna yang khawatir terhadap risiko kejahatan digital. Meskipun demikian, masih terdapat celah keamanan yang perlu ditingkatkan, terutama dalam perlindungan data pengguna. Secara demografis, pengguna OVO umumnya berasal dari kalangan muda hingga dewasa awal, yang telah terbiasa dengan teknologi dan transaksi digital. Mahasiswa, pekerja kantoran, dan pelaku usaha kecil menjadi kelompok yang paling banyak memanfaatkan OVO, baik untuk pembayaran transportasi online, makanan, hingga tagihan bulanan.

Dari sisi perilaku konsumen, penggunaan OVO juga mendorong terjadinya peningkatan frekuensi belanja. Hal ini disebabkan oleh kemudahan transaksi dan adanya program cashback maupun promosi yang ditawarkan secara berkala. Promosi inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi strategi marketing yang efektif bagi pihak OVO. Pengaruh penggunaan OVO terhadap pelaku usaha juga signifikan. Banyak UMKM yang mulai beradaptasi dengan menyediakan metode pembayaran melalui OVO, karena dianggap lebih praktis dan aman dibandingkan pembayaran tunai. Selain itu, transaksi digital membantu pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan transparan.

Namun, tantangan dalam penggunaan OVO juga tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah keterbatasan sinyal atau jaringan internet di beberapa wilayah yang

menyebabkan transaksi menjadi terhambat. Selain itu, masih ada sebagian masyarakat yang belum terbiasa atau tidak percaya dengan sistem pembayaran digital karena kurangnya literasi keuangan digital. Dari sisi ekonomi makro, meningkatnya penggunaan OVO turut mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Transaksi nontunai membantu pemerintah dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih transparan dan efisien. Selain itu, data transaksi digital juga dapat dimanfaatkan untuk analisis tren konsumsi masyarakat.

Secara keseluruhan, penggunaan OVO sebagai alat transaksi memberikan banyak manfaat bagi konsumen maupun pelaku usaha. Dengan terus meningkatkan kualitas layanan, keamanan, dan edukasi digital kepada masyarakat, OVO berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi sistem pembayaran di Indonesia menuju cashless society.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Efektivitas Penggunaan E-Wallet (OVO) Dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Bukittinggi dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan E-Wallet (OVO) ini Efektif, dengan hasil temuan dilapangan sebagai berikut:

1. Pengguna E-Wallet OVO ini Efektif dalam meningkatkan efesiensi transaksi keuangan pengguna. OVO memiliki user yang mudah digunakan sehingga pengguna dapat melakukan transaksi dengan cepat dan efisien, memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara *real-time* sehingga dapat menghemat waktu dan meningkatkan efesien, kemudian OVO juga dapat membantu pengguna mengurangi biaya transaksi, seperti biaya administrasi dan biaya lainnya dan juga OVO memiliki sistem keamanan yang baik, sehingga pengguna dapat melakukan transaksi dengan aman dan meningkatkan kepercayaan.

2. Peran keamanan dan privasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengguna E-Wallet OVO. Keamanan dan privasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap e-wallet OVO, sehingga pengguna merasa aman dan nyaman melakukan transaksi. Keamanan dan privasi yang baik dapat dapat mengurangi resiko penipuan dan

kehilangan data pengguna sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap e-wallet OVO. Kemudian keamanan dan privasi yang baik dapat meningkatkan loyalitas pengguna terhadap e-wallet OVO, Sehingga pengguna lebih cenderung untuk merekomendasikan layanan ini kepada orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Berikut adalah saran-saran yangdapat disampaikan:

1. Bagi OVO diharapkan kedepannya dapat:

   Bekerjasama dengan lebih banyak *Marchant*, baik bekerjasama dengan pelaku UMKM atau pedagang kaki lima maupun dengan restoran ataupun cafe dan lain sebagainya yang dapat membuat pengguna OVO sebagai alat transaksi lebih luas jangkauannya. Pihak OVO dapat melakukan edukasi kepada masyarakat untuk lebih mengenal pembayaran elektronik, hal ini dikarenakan minat menggunakan E-wallet bagi masyarakat itu masih tergolong rendah.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian dalam aspek yang lebih luas lagi.

3. Kepada bank Indonesia selaku regulator/praktisi agar kedepannya mendukung penerbitan dan perkembangan E-wallet syariah diindonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulfattah, M Rizky Wady dan Rachmat Rizky Kurniawan, 2018 'Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,

Afrisa, A. D., Hidayati, N., Athia, I., 2022 'Pengaruh Pelayanan Dan Promosi Ovo Terhadap Keputusan Penggunaan E- Money Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Malang. E-JRM', *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*,

'Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta Departemen Agama'

Anam, Choiril, 2018 'E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari'ah', *Jurnal Qawanin*,

Anthony, Leonardo Dan Hendi Sama, 2021 'Studi Kualitatif Mengenai Faktor Penerimaan Aplikasi E-Commerence Shopee Dan Fintech ShopeePay Bagi Masyarakat Senior',

Megadewandanu, S., Suyoto, &pranowo.(2016). "eksploring mobile wallet adoption in indonesia using UTAUT2 An approach from consumer perspective". 2nd internasional conference on science and technology computer.

'Bank Indonesia. System Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. Dari Https://Www.Bi.Go.Id/PJSPQRIS/Default.Aspx. Diakses Pada 18 Desember,2021,

'Benedict, Edric. 2019 Aktifitas Public Relations Pada OVO (PT Visionet Internasional Internasional).

Edwin, Naerul, Kiky Aprianto, 2017 'Konsep Harta Dalam Tujuan Muqashid Syariah', *Jurnal of Islamic Ecomonics Lariba*,

Hanifah, Taruni Risla & Imam Mukhlis, 2022 'Pengaruh Efektivitas, Hedonis, Kemanfaatan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Malang Menggunakan Layanan ShopeePay: Pendekatan Technology Acceptance Model. ECOBISMA', *Urnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*,

Hasanah, U., Rusydi, M., Maulana, C. Z., Maftukhatushalikhah, M., & Azwari, P. C, 2021'Penggunaan Digital Payment Syariah Pada Masyarakat Di Kota Palembang: Pendekatan Teori Technology Acceptance Model (TAM) Pada Layanan Syariah LinkAja.', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*,

DeLone H. William dan McLean R. Ephraim, (1992). "keberhasilan system informasi: pencarian variable", juenal of management information system.

Ibadillah, M. N., 2019 'Konsep Pertukaran Mata Uang Dalam Islam', *Jurnal Ekonomi Syariah*,

Kasiman, Syarifudin M dan Sugeng Nugroho Hadi.,2019 ‘Pengaruh Lima Dimensi Mutu Pelayanan Perspektif Islamiv Terhadap Kepuasan Mitra Pada KSPPS BMT Binamas.’, *Jurnal Ekonomi Islam*,

Dr. suyanto, 2023, mengenal dompet digital diindonesia,

‘Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology(Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial. KIIIES 5.0. Vol. 1.’

‘Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology(Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial. KIIIES 5.0. Vol. 1’

Khoir, Muhammad Miftahul & Ugy Soebiantoro, 2022‘Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet LinkAja Di Kota Surabaya.’, *Jurnal Manajemen Dan Sains*,

Kusnawan, A., Diana, S., Andy, A., & Tjong, S., 2019 ‘Pengaruh Diskon Pada Aplikasi E-Wallet Terhadap Pertumbuhan Minat Pembelian Impulsif Konsumen Milenial Di Wilayah Tangerang’, *Jurnal Sains Manajemen*,

Marisa, Oktafalia,2020 ‘Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology’, *Jurnal Administrasi Kantor*,

Muamar, A., Samsudin, S., & Fitriyah, L, 2020 ‘Dompet Elektronik Dalam Transaksi Pelanggan Ovo Menurut Perspektif Maqashid Syari’ah. Al-Mustashfa’, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*,

Muhaimin., 1994 *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani* .

Mupida, Siti dan Siti Mahmadatun., 2021 ‘Maqashid Syariah Dalam Fragmentasi Fiqh Muamalah Di Era Kontemporer. Al-Mawarid’, *Jurnal Syari’ah & Hukum*,

Muzlifah, Eva, 2013 ‘Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam’, *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*,

Rohmatun & Ahmad Faih Nafiah, 2019 ‘Analisis Transaksi Financial Technologi (Fintech) Dalam Perspektif Maqashid Syariah. Iqtishadia’, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,

Nawawi, Hizbul Hadi, 2020 ‘Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa’, *Jurnal Emik*,

Ni’mah, Rohmatun dan Indah Yuliana, 2020 ‘E-Wallet: Sistem Pembayaran Dengan Prinsip Hifzul Maal’, *Jurnal Ekonomi Syariah*,

Arif Maulana & Abdul Yusuf Nizar, ‘Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dompet Digital

LinkAja', -*MAS. Jurnal Manajemen Dan Sains*, 2 (7AD)

Nuha, U., Qomar, M. N., & Maulana, R. A., 2020 'Perlukah E- Wallet Berbasis Syariah?', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*,

Nurdin, Nurdin & Raihan Basalamah., 2022 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology(Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial',

Rosalina iga,(2012). "efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir di desa mantren kec karangrejo kabupaten madetaan", jurnal efektivitas pemberdayaan masyarakat.

'Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik'

Nurbaiti prameswari, A., Hasibuan, D. N., Bayani, L. N., Nurbaiti, 2021 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E- Wallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa UINSU Medan)', *Al- Sharf. Jurnal Ekonomi Islam*,

Priyono, Anjar., 2017 'Analisis Pengaruh Trust Dan Risk Dalam Penerimaan Teknologi Dompet Elektronik Go-Pay', *Jurnal Siasat Bisnis*,

Putra, Rizky Pratama dan Sri Herianingrum, 2014 'Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank BRI Syariah Surabaya',

Robaniyah, Latifah & Heny Kurnianingsih., 2021 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO',

Rudyanta, Timotius, 2020 'Fenomena Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Pengusaha Warung Makan Di Perkantoran Jakarta', *Jurnal Pewarta Indonesia*,

Salihin, Agus dan Hascita Istiqomah, 2021 'Analisis Transaksi Jual Beli Melalui Aplikasi Go-Pay Dan Go-Food Dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Al-Ilm*,

Segati, Ahda, 2021 'Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Konsumsi, Produksi Dan Distribusi)', *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*,

Dasman lanin, eka putri nora, arni eka susantri.(2018). " efektifitas pelaksanaan program pelayanan public plus dikecematan kuranji kota padang", jurnal of education on social science.

Shidiq, Ghofar, 2009 'Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam', *Universitas Islam Sultan Agung*,

Silaen, Elsa dan Bulan Prabawani, 2019 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Wallet Dan Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet OVO',

Undang-undang nomor 18/40/PBI TAHUN 2016 tentang penyelenggaraan pemprosesan transaski pembayaran pasal 1 ayat 7.

Solihin, Muh & Muhammad Yaasiin Raya, 2021'Kedudukan E- Money Sebagai Alat Pembayaran Dalam Perspektif Hukum Islam', *El-Iqtishady*,

Kimbal marthen, singkoh frans, luas Jessica, (2017). "efektifitas pelayanan public dikelurahan kakakkasen duo kecamatan tomohon utara kota tomohon", jurnal jurusan ilmu pemerintahan.

Steers M. Richard, (1999). "efektifitas organisasi

Supardi, Sitorus, R. I., & Ratri, N. N., 2020 'Pemberian Diskon Pada Aplikasi T-Money Bank Bengkulu Perspektif Hukum Islam', *Al-Intaj.Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,

Pratama risky dan putra sri herianingrum.(2017). "kualitas pelayanan islami terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah bank BRI syariah Surabaya". JESST.

Sutanto, Eddy Madiono dan Yessica, 2020 'Analisis Pemilihan Aplikasi Pembayaran DANA', *Journal of Business and Banking*,

Tazkiyyaturrohmah, Rifky, 2018 'Ksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern', *Jurnal Muslim Heritage*,

'Wastakbaru, Aliyya La Aba. (2018). Analisis Pandangan Penggunaan Uang Elektronik (Emoney) T-Cash Sebagai Alat Transaksi Pada Pelanggan Telkomsel (Tinjauan Ekonomi Keuangan Islam). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Ranir'

Yanto, W., Baskor, E., & Fitriani, F, 2020 'Pengaruh Manfaat, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Aplikasi OVO Sebagai Digital Payment (Study Kasus Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro)', *Jurnal Akuntansi Aktiva*,

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Anisa Rama Putri

Nim : 3321013

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul : **Analisis Efektivitas Penggunaan *E- WALLET* (OVO) Dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Bukittinggi**

Pertanyaan untuk informan di kampus UIN Bukittinggi pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 :

1. Bagaimana anda pertama kali menggenal aplikasi OVO?
2. Apa yang membuat anda memutuskan untuk menggunakan OVO sebagai aplikasi dompet digital?
3. Bagaimana pengalaman anda menggunakan OVO dalam kegiatan sehari?
4. Apa vitur OVO yang paling anda sukai dan mengapa?
5. Bagaimana anda menggunakan vitur pembayaran di OVO?
6. Apakah anda menggunakan fitur lain seperti pengiriman uang atau investasi di OVO?
7. Bagaimana anda memandang keamanan dan privasi data di OVO?
8. Apakah anda pernah mengalami masalah keamanan saat menggunakan OVO?
9. Bagaimana anda mengatasi masalah keamanan tersebut?

10. Berapa tingkat kepuasan anda menggunakan OVO?
11. Apa yang membuat anda puas menggunakan OVO?
12. Apakah ada hal yang membuat anda tidak puas menggunakan OVO?
13. Bagaimana anda membandingkan OVO dengan aplikasi dompet digital lainnya?
14. Apa kelebihan OVO dibandingkan dengan aplikasi lain?
15. Apakah ada aplikasi lain yang anda gunakan sebagai alternative OVO?
16. Apa saran anda untuk meningkatkan kualitas OVO?
17. Apakah anda akan terus menggunakan OVO dimasa depan?
18. Apa yang anda harapkan dari OVO dimasa depan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



